

**PENGARUH TINGKAT KECINTAAN SISWA
PADA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR ISLAM BAITUSSALAM TOYAMAS
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

OLEH :

MOCH FATCHUR ROHMAN SAEKONI

NIM 14761036



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH TINGKAT KECINTAAN SISWA
PADA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR ISLAM BAITUSSALAM TOYAMAS
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH :
MOCH FATCHUR ROHMAN SAEKONI
NIM 14761036

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

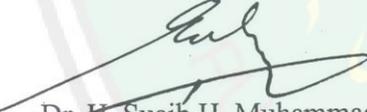
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *“Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur’an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi”* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Rabu, 21 Desember 2016.

Dewan Penguji,


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Ketua
NIP. 197204202002121003


Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. Penguji Utama
NIP. 196712201998031002


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. Anggota
NIP. 195712311986031028


Dr. Helmi Syafuddin, M.Fil. Anggota
NIP. 196907202000031001.

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Fatchur Rohman Saekoni

NIM : 14761036

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an Terhadap
Perilaku Sosial di sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas
Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 9 Desember 2016



Moch Fatchur Rohman Saekoni
NIM. 14761036

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “*Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur’an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi*” dapat diselesaikan.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan tesis yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian pengembangan ini. Pada kesempatan ini dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang banyak memberikan ide, masukan, saran ilmiah dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dan juga telah memacu penulis untuk dapat berkarya bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

4. Dr. Helmi Syaifuddin, M.Fil. sebagai Pembimbing II yang banyak memberikan masukan, saran ilmiah dan bimbingan serta dorongan bagi penulis untuk terus maju dan mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mendorong penulis untuk menyelesaikan Tesis ini tepat waktu.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua civitas Sekolah Dasar Islam Baitussalam khususnya Kepala Sekolah, Bapak Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, Waka Kurikulum, Ibu Eni Puji Utami, S.PdI serta semua guru khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Khaeroni dan ibunda Ibu Bandiyah yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil dan do'a sehingga menjadi pendorong dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah SWT. Amin.
9. Istri tercinta, Wahyu Trisna Indrawati, S.PdI yang telah memberi semangat, motivasi, dan doa yang tak terputus.
10. Bapak Agus dan Ibu Lina sebagai keluarga di Malang yang memberikan bantuan, motivasi, keoptimisan yang tiada henti.

11. Teman-teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan tesis ini, semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Malang, 11 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan Tesis	ii
Lembar Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Diagram	viii
Motto	ix
Lembar Persembahan	x
Abstrak	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Hipotesis Penelitian	13
F. Orisinalitas Penelitian	14
G. Definisi Operasional	18
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	
1. Pembahasan tentang Cinta terhadap Al-Qur'an	21
1. Pengertian Mencintai Al-Qur'an	21
2. Bentuk-bentuk Mencintai Al-Qur'an	22
3. Perilaku orang yang mencintai al-Qur'an	24
4. Kecintaan Siswa terhadap al-Qur'an	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa terhadap al-Qur'an	31

2. Pembahasan tentang Perilaku Sosial.....	34
a. Pengertian Perilaku Sosial.....	34
b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial.....	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.....	40
3. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial.....	44
B. Kerangka Berfikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Variabel Penelitian.....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penilaian.....	62
G. Uji Validitas dan Reabilitas.....	64
H. Analisis Data.....	68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil SD Islam Baitussalam.....	74
2. Sejarah Berdirinya SD Islam Baitussalam.....	74
3. Visi dan Misi Sekolah.....	76
4. Keadaan Gedung Sekolah.....	77
5. Susunan Organisasi Yayasan Baitussalam.....	77
6. Susunan Komite Sekolah.....	78
7. Keadaan Guru.....	78
8. Keadaan Siswa.....	79
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam.....	80
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam.....	90
3. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam.....	95

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam	105
B. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam	108
C. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam	111

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian	17
3.1	Indikator Penelitian	56
3.2	Pedoman Skor Instrumen Angket	63
3.3	Validitas Item Kecintaan Al-Qur'an	65
3.4	Validitas Item Perilaku Sosial	65
3.5	Indeks Reabilitas	67
3.6	Statistik Reabilitas Kecintaan Al-Qur'an	67
3.7	Statistik Reabilitas Perilaku Sosial	67
4.1	Susunan Komite Sekolah SD Islam Baitussalam	78
4.2	Daftar Siswa SD Islam Baitussalam tahun 2016	79
4.3	Deskripsi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an	96
4.4	Deskripsi Perilaku Sosial Siswa	98
4.5	Hasil Uji Normalitas Data	100
4.6	Uji Linearitas Data	101
4.7	Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana	101
4.8	Uji t	103
4.9	Koefisien Kontigensi	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Guru SD Islam Baitussalam Tahun 2016
- Lampiran 4 Daftar Siswa SD Islam Baitussalam Tahun 2016
- Lampiran 5 Daftar Responden Penelitian
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran kelas 4-6 SD Islam Baitussalam
- Lampiran 7 Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 8 Angket Siswa
- Lampiran 9 Hasil Angket Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an
- Lampiran 10 Hasil Angket Perilaku Sosial Siswa
- Lampiran 11 Uji Normalitas Data
- Lampiran 12 Uji Linearitas Data
- Lampiran 13 Uji Regresi Linear Sederhana

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Diagram Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an	97
Diagram 4.2	Diagram Perilaku Sosial Siswa	99



MOTTO

﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٨﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”.

﴿Q.S. Alam Nasyrâh: 6-8﴾

“Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuanmu. Ketika putus asa, ingatlah, jika Tuhan memberinya padamu, Dia akan membantumu melewatinya”

﴿Mario Teguh﴾

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, ibuku yang kucinta Ibu Bandiyah, ibu yang selalu setia memberi kasih sayangnya. Bapakku yang hebat Bapak Khaeroni, bapak yang selalu sabar memberi nasihat dan semangat. Serta terimakasih atas segala do'a, pengorbanan dan dukungannya untuk saya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.
2. Istriku, Wahyu Trisna Indrawati, S.PdI terimakasih atas segala dukungan dan do'a.
3. Adikku, Moch Fahrul Afandi terimakasih atas kesediannya meminjamkan laptopnya untukku menyelesaikan tesis ini.
4. Temanku Ulfi Luklu'ah, S.PdI yang bersedia menerima kami untuk tinggal di rumah pamannya selama proses bimbingan tesis ini.
5. Mas Agus dan Mbak Lina, yang bersedia kami repotkan dengan menitipkan sepeda motor kami selama bimbingan tesis ini.
6. Teman-teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kelas C Angkatan 2014, yang sama-sama berjuang dan berproses belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengantarkanku menjadi seperti saat ini.

ABSTRAK

Saekoni, Moch Fatchur Rohman. 2016. *Pengaruh Tingkat Kecintaan siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi*. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag dan pembimbing II Dr. Helmi Syaifuddin, M.Fil.

Kata Kunci : Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an, Perilaku Sosial Siswa.

Peneliti sangat prihatin dengan apa yang terjadi pada anak-anak jaman sekarang, anak-anak sudah enggan, malas pergi ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Masjid untuk mengaji dan belajar al-Qur'an. Perilaku anak-anak yang mulai terpengaruh teknologi seperti televisi, handphone, play station menyebabkan orang tua, guru selalu cemas terhadap perilaku mereka kearah yang negatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian *mixed methods* (penelitian campuran). Penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed methods*) adalah metode yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Sedangkan strategi penelitian ini adalah menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan angket penelitian. Sedangkan analisis datanya adalah analisis kualitatif-kuantitatif bertahap, artinya analisis dilakukan pada data kualitatif kemudian diikuti analisis kuantitatif. Data yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Untuk pengujian hipotesisnya, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 18.

Hasil data kualitatif dari penelitian ini adalah kecintaan siswa SD Islam Baitussalam pada al-Qur'an melalui program tahfidz al-Qur'an. Sedangkan perilaku sosial siswa secara keseluruhan menunjukkan perilaku yang positif, baik terhadap teman dan guru di sekolah. Sedangkan hasil data kuantitatif menunjukkan kecintaan siswa pada al-Qur'an sebesar 44% berkategori tinggi, 40% berkategori sedang, 16% berkategori rendah. Sedangkan perilaku sosial siswa menunjukkan 74% berkategori tinggi, 10% berkategori sedang dan 16% berkategori rendah. Uji hipotesisnya menggunakan uji t dan hasilnya t_{hitung} sebesar 6,356 dengan signifikansi sebesar 0,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,356 > 2,010$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku sosial siswa. Perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh 55% variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an. sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

ABSTRACT

Saekoni, Moch Fatchur Rohman. 2016. *The Influence of the Level of Students' Affection on Quran toward Social Behaviour in Islamic Elementary School of Baitussalam Toyamas, Banyuwangi*. Thesis. Postgraduate Program of Islamic Elementary School Teacher Education in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor I: Dr.H.Suaib H Muhammad, M.Ag and Advisor II: Dr. Helmi Syaifuddin, M.Fil.

Keywords: Students' Affection on Quran, Students' Social Behaviour.

Students nowadays are reluctant to go to the mosque to learn Quran. Their characters are influenced by technology such as television, internet, and video game which then make parents and teachers worried and anxious if they will act negatively.

This thesis uses research design of mixed method with the objective to complete the image of research result about the phenomenon and to strengthen the analysis. The research strategy is done by combining the data from observation, interview and questionnaire in order to get qualitative and quantitative data. The data analysis is continuous qualitative-quantitative analysis, it is done by analyzing qualitative data and followed by analyzing the data through quantitative one. The hypothesis testing is done by using simple linier regression analysis with SPSS 18 program.

The result of qualitative data is the students' affection on Quran in Islamic Elementary School of Baitussalam through Quran memorizing program. Students' social behaviour is positive, whether toward friends and teachers in school. The result of quantitative data shows that students affection on Quran is 44% categorized as high, 40% as fair, and 16% as low. Students' social behaviour shows that 74% as high, 10% as fair and 16% as low. The hypothesis testing uses t-test and the result of t_{count} is 6.356 with the significance of 0.026. The $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($6.356 > 2.010$) or $\text{sig. } t < 5\%$ ($0.026 < 0.05$), it can be concluded that the variable of students' affection on Quran has significant influence toward the variable of students' social behaviour. The students' social behaviour is influenced by 55% of variable of students' affection on Quran while 45% is influenced by other variable outside this research.

مستخلص البحث

شيخاني، محمد فتح الرحمن. 2016. آثار محبة التلاميذ نحو القرآن في السلوك الاجتماعي في مدرسة بيت السلام الابتدائية الإسلامية بتوياماس بانوانجي. رسالة الماجستير في تربية معلمي المدرسة الابتدائية. كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانق. المشرف (1) د. الحاج شعيب محمد الماجستير، (2) د. حلمي سيف الدين الماجستير.

الكلمات الأساسية: محبة التلاميذ نحو القرآن، سلوك التلميذ الاجتماعي

لقد قلق الباحث بما حدث الآن في الأطفال اليوم من كسولهم في تعلم القرآن كما قلق الآباء والمدرسون بسلوك أولادهم الذي يتأثر بتقدم التكنولوجيا كالتلفاز والهاتف وأدوات اللعب الحديثة فيميل إلى جهة سلبية.

ويتم هذا البحث بالمنهج المزجي وهو منهج يهدف للتكامل في تصورات نتائج البحث نحو الظواهر المبحوثة ولتأكيد التحليل. ويجري البحث بربط البيانات من منهج إلى منهج آخر، ويمكن إجراء هذا النمط بالملاحظة والمقابلة التمهيدية للحصول على البيانات الكيفية ثم يليها البيانات الكمية التي يتم بالاستبانة. ويتم التحليل بأسلوب التدرج الكيفي الكمي ويعني يجري التحليل على البيانات الكيفية ثم يليه تحليل البيانات الكمية. وبعد تحديد البيانات مقارنة بين البيانات الكمية والبيانات الكيفية. وأما اختبار الفرضية فيستخدم الباحث طريقة التحليل الخطي التراجعي البسيط من خلال برنامج SPSS إصدار 18.

ودلت البيانات الكيفية على محبة التلاميذ للقرآن في مدرسة بيت السلام الابتدائية الإسلامية من خلال نشاط تحفيظ القرآن وأما السلوك الاجتماعي لدى التلاميذ كلهم فيميل إلى السلوك الإيجابي إما في المعاملة مع أصدقائهم وإما مع أستاذاتهم. وأما البيانات الكمية فتدل على نسبة محبة التلاميذ للقرآن 44% بلغت درجة عالية و 40% بلغت درجة متوسطة و 16% بلغت درجة سافلة. وأما سلوك التلاميذ الاجتماعي يدل على أن 74% بلغت درجة عالية و 10% درجة متوسطة و 16% درجة سافلة. ويتم اختبار الفرضية باستخدام اختبار t والنتيجة هي حساب $t > 2,010$ ($6,356 > 2,010$) أو $sig. t < 5\%$ ($0,026 < 0,05$) ، فيمكن الاستنتاج بأن متغير محبة التلاميذ للقرآن يؤثر تأثيراً ملموساً في متغير السلوك الاجتماعي حيث يتأثر السلوك الاجتماعي بـ 55% من محبة القرآن والباقي أي 45% يتأثر بمتغير آخر غير المتغيرات المبحوثة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cinta diciptakan untuk menjadi inspirasi kehidupan bagi manusia. Banyak orang yang mabuk ketika diterpa oleh angin dan pesona cinta. Seseorang yang sedang jatuh cinta dapat kehilangan seluruh tekanan-tekanan kesadarannya, serta melupakan fungsi akal, selain itu nuraninya tidak sanggup lagi membedakan antara yang benar dan yang salah.¹ Perasaan cinta telah hadir saat manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. diciptakan, sehingga diciptakan juga Siti Hawa sebagai pasangan hidup Nabi Adam a.s. Betapa pentingnya seorang Siti Hawa bagi Nabi Adam yang sebenarnya membutuhkan kehadiran seseorang sebagai teman berbagi rasa, perasaan, kegelisahan dan kegembiraan adalah fitrah/ pembawaan dari manusia.

Perasaan cinta adalah perasaan yang sering dirasakan manusia, bahkan manusia memiliki cinta yang bisa diaplikasikan dan diungkapkan pada banyak hal. Cinta merupakan pengalaman yang menarik yang pernah dialami dalam hidup, sehingga terkadang orang bingung mengartikan cinta yang sesungguhnya. Cinta dapat menampakkan diri dalam berbagai bentuk, misalnya cinta pada diri sendiri, istri, anak, harta kekayaan, tumbuhan, hewan dan Tuhan Yang Maha Mengasihi. Bentuk cinta selalu melekat pada diri manusia, namun potensi dan frekuensi perasaan yang ditimbulkan cinta dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan sebagai pengikat yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia menyembah Tuhan dengan ikhlas, mengikuti perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan berpegang teguh pada syari'at Nabi

¹Lip Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm.12

Muhammad SAW. Apabila cinta tersebut telah tumbuh berarti cinta mengandung hakekat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebajikan dan pengorbanan.²

Secara alami manusia mencintai pasangan/ lawan jenisnya, keluarga, harta, dan tempat tinggalnya, karena hal tersebut adalah karunia yang diberikan Allah SWT kepada manusia, akan tetapi sesuatu yang bersifat duniawi tersebut lebih dicintai daripada Allah dan Rasul-Nya. Jika manusia lebih mencintai sesuatu yang bersifat duniawi berarti rasa cinta manusia kepada duniawi lebih besar daripada kecintaannya terhadap Allah dan Rasul-Nya. Dalam al-Qur'an Allah menegaskan,

فَلْإِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

*Katakanlah: "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*³

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*"dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."*⁴

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar"*⁵.

²M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: ERISCO, 1995), hlm. 49

³QS. at-Taubah (9): 24

⁴QS. al-Anfal (8): 28

⁵QS. at-Taghabun (64): 15

Kecintaan terhadap al-Qur'an merupakan istilah yang ringan diucapkan, tetapi penerapan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah perkara yang mudah dan gampang. Cinta selalu membutuhkan perjuangan, pembuktian dan pengorbanan. Apabila seseorang mengatakan cinta kepada al-Qur'an, maka seseorang harus berusaha membuktikan cintanya tersebut dengan amal dan perbuatannya sehari-hari, apabila cinta tersebut diucapkan oleh mulut saja dan tidak ada bukti yang nyata, maka cinta itu adalah sebuah kebohongan. Dengan membuktikan cinta kepada pasangan hidupnya dengan berusaha memberikan yang terbaik dan memberikan apa saja kemauan pasangan hidupnya. Dengan membuktikan cinta orang tua pada anak-anaknya misalnya memberikan perhatian, kasih sayang dan pendidikan yang terbaik, walaupun harus mengeluarkan biaya yang mahal demi pendidikan anaknya. Bagi seseorang yang tergila-gila karena cintanya dengan pertandingan sepak bola, maka seseorang itu akan bersedia mengorbankan waktu tidurnya demi menonton sang idola/ klub bermain di lapangan. Bagi seseorang yang cinta kepada sinetron, film, telenovela/ sejenisnya, maka seseorang tersebut akan rela meluangkan waktu sibuknya, menyisihkan uang gajinya untuk melihat dan menontonnya di bioskop. Begitulah setiap cinta, setiap kegemaran, setiap kesenangan, semua itu membutuhkan pembuktian dan pengorbanan. Demikian pula dengan kecintaan kepada al-Qur'an, hal ini membutuhkan pembuktian dan pengorbanan. Apabila mengaku cinta pada al-Qur'an tetapi memegang dan menyentuhnya saja jarang, membacanya saja tidak, menghayati kandungannya isinya saja malas-malasan, apakah seperti itu dinamakan cinta kepada al-Qur'an.

Sebagaimana seseorang yang mencintai pasangan hidupnya, anak-anaknya, sepak bola, telenovela dan hobinya, maka sudah seharusnya meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an apabila mengaku cinta kepada al-Qur'an. Sebagaimana sehari, sejam, semenit, sededipun rasanya kurang apabila belum membaca koran, maka harus merasa begitu saat membaca al-Qur'an. Jika hati seseorang sudah mencintai al-Qur'an, maka akan merasakan ketenangan ketika membacanya, merasa senang dan gembira saat bersamanya. Seseorang yang cinta terhadap al-Qur'an akan berusaha untuk mengetahui, mempelajari arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Rasulullah SAW bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah sekelompok orang berkumpul di satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya, kecuali ketenangan turun pada mereka, rahmat Allah meliputi mereka, para malaikat mengelilingi mereka dan Allah membanggakan mereka kepada para malaikat yang ada di sisi-Nya.”⁶

Ketika perasaan cinta kepada al-Qur'an bertambah, maka dapat merubah perilaku sosialnya, baik perilaku kepada dirinya, atau kepada orang lain. Perasaan cinta terkadang bisa muncul motivasi dari dalam dan dari luar, sehingga orang yang dilanda cinta kepada al-Qur'an akan merubah perilaku yang buruk kedalam perilaku yang baik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan kepada al-Qur'an sehingga memberikan tuntunan agar seseorang tersebut bersikap dan berperilaku yang baik dan terpuji, bersamaan dengan itu pula, seseorang akan menjahui sikap dan perilaku yang tercela.

⁶Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*⁷

Al-Qur'an memuat konten pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara hak dan bathil, sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Perubahan perilaku seseorang dapat terwujud jika kecintaan terhadap al-Qur'an bukan sekedar bisa membaca al-Qur'an, melainkan dengan mempelajari, memahami kemudian mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku/ perilaku-perilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an. Dari perilaku seseorang yang mencerminkan al-Qur'an maka akan terbentuk seseorang yang berkepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani berawal dari perilaku seseorang yang sesuai dengan etika al-Qur'an. Etika al-Qur'an memiliki empat komponen, yaitu: etika yang sumber utamanya al-Qur'an, objek etika al-Qur'an berupa pikiran, perkataan dan perbuatan manusia, termasuk sikap dan pandangan tentang kehidupan sebagai individu sosial. Fungsi etika al-Qur'an sebagai penilai, penentu dan menetapkan perbuatan yang dilakukan manusia, yaitu baik, buruk, benar, salah, pantas atau tidak pantas berdasarkan al-Qur'an, serta perwujudan etika kedalam kehidupan sehari-hari.⁹

Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat mengubah sikap seseorang. Sejarah menceritakan ketika Khalifah Umar bin Khattab mendapat berita bahwa adiknya yang bernama Fatimah beserta suaminya telah masuk islam, seketika itu Umar mendadak menjadi marah dan geram sehingga beliau bertandang ke rumah adiknya, Umar pun menampar Fatimah dan suaminya. Dipuncak kemarahannya, Umar melihat sebuah lembaran yang bertuliskan ayat al-Qur'an. Umar kemudian mengambil lembaran tersebut dan membacanya, Umar pun merasakan damai dan tenang dihatinya. Kemudian Umar bergegas bertemu Rasulullah SAW di rumah Al-Arqam. Waktu itu Nabi Muhammad SAW melaksanakan dakwah secara

⁷QS. al-Israa' (17): 9

⁸Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik* (Jakarta: t.p., 2009), hlm. 9

sembunyi-sembunyi di rumah Al-Arqam. Sesampainya disana, para sahabat yang ada di rumah Al-Arqam menjadi ketakutan, kecuali Hamzah bin Abdul Muttalib, paman Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dengan sikap tenang dan berwibawa, Nabi Muhammad SAW menerima kedatangan Umar, dan dengan sikap yang ditunjukkan oleh Nabi tersebut Umar menjadi lunak dan takut. Nabi kemudian memerintahkan Umar untuk masuk Islam. Seketika itu juga Umar kemudian menyatakan masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.¹⁰

Sudah seharusnya manusia menjadikan kasus tersebut sebagai bukti adanya pengaruh psikologis bagi pendengar dan pembaca ayat-ayat al-Qur'an, bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu aspek kemukjizatannya.¹¹ Walaupun hanya sekedar membaca al-Qur'an, melainkan juga mempelajari, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam sehari-hari, tentunya akan berdampak terhadap perilaku seseorang yang benar-benar mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan perasaan cinta terhadap al-Qur'an.

Perasaan cinta terhadap al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor orang tua dan faktor pendidikan di sekolah yang mendukung akan pendidikan al-Qur'an terhadap anak. Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, diketahui bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya terhadap pendidikan al-Qur'an, misalnya menumbuhkan benih-benih cinta terhadap al-Qur'an dengan menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an.

¹⁰Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, jilid 2* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), Hlm. 125

¹¹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 240

Pengajaran yang dilandasi asas yang benar akan menghantarkan anak untuk mencintai al-Qur'an. Disamping itu kemampuan menghafal, memahami dan mengerti yang anak-anak miliki akan bertambah pula. Bertolak dari hal ini menghafal al-Qur'an termasuk kegiatan paling penting dan paling utama pada anak. Dengan catatan, cinta anak terhadap al-Qur'an harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum menghafalkannya. Sebab menghafal al-Qur'an tanpa didasari rasa cinta tidak akan membawa manfaat. Mencintai al-Qur'an dan menghafal semampunya akan membuat anak memiliki banyak nilai lebih, keluhuran ahklak, dan berbagai sifat terpuji.¹²

Peneliti merasa prihatin terhadap penyimpangan yang dilakukan anak-anak remaja sekarang. Peneliti merasa tidak aneh apabila mendapati seorang pemuda yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan berasal dari keluarga bercerai, hal ini mungkin disebabkan tidak ada yang memperhatikan dan mendidiknya. Namun, apabila ada anak yang menaiki sepeda motor dengan ugal-ugalan berasal dari keluarganya lengkap/ utuh yang senantiasa orang tua memperhatikan anaknya, disiplin dalam menjaga anak-anak dan keluarganya, itu benar-benar suatu hal yang sangat memilukan.

Anak-anak yang rajin ibadah, santun serta disiplin dalam menjaga shalatnya dan perilakunya. Namun dengan bertambahnya usia, bertambahnya teman bermain, mulai remaja perilakunya berubah, anak menjadi tidak mau mengerjakan shalat, enggan berpuasa, jarang berada di rumah dan tidak mau

¹²Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Aqwam, 2012), hlm. x

mengindahkan apa yang dinasihatkan orang tua padanya. Terkadang anak berani bersuara keras dan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan.¹³

Kenakalan-kenakalan anak jaman sekarang sangat menghawatirkan, sering peneliti melihat di jalan raya mereka merokok, berkata-kata kotor kepada temannya, mengolok-olok temannya, bertengkar, mencuri, dan lain sebagainya.

Dari beberapa peristiwa di atas, dapat disimpulkan yaitu tidak adanya ajaran agama dalam tataran konkrit, serta tidak adanya norma dan nilai-nilai Islam dalam hati anak-anak. Selama ini anak-anak terima hanyalah belajar tentang simbol dan lahiriyah agama saja. Hal itu akibat kelalaian orang tua dan guru yang tidak menghadirkan agama dihadapan anak-anak dalam teladan yang baik. Atau tidak mengontrol anak-anak dalam mempraktekkan agama sampai yakin bahwa anak-anak telah mengerti, memahami dan mengaplikasikannya berlandaskan kesadaran dan keseriusan.

Hal yang dapat dilakukan untuk membentengi anak-anak dari penyimpangan (perilaku atau agama) adalah mencintai al-Qur'anul Karim dan senantiasa mempertautkan diri dengannya, menjadikan al-Qur'an sebagai cahaya dan obor penerang kehidupan. Sehingga al-Qur'an bisa menjadi kawan, kekasih dan teman karib bagi anak-anak, pencerah untuk akal, penghibur untuk hati, sekaligus pembimbing abadi, petunjuk jalan dan pengantar untuk memasuki surga dan kekal di dalamnya.¹⁴

¹³Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an, Metode Praktis Mengakrabkan Anak dengan al-Qur'an* (Solo: Mumtaza, 2008), hlm. 3

¹⁴Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an...*, hlm. 11

Dari pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Lembaga ini merupakan Pendidikan Sekolah Dasar Islam yang berbasis *full day School*, lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi dengan menjadikan al-Qur'an dan Agama Sebagai pondasi, lembaga tersebut juga menjadikan Sekolah Dasar Islam yang mampu menjadikan rintisan penghafal al-Qur'an sebagai kegiatan unggulan di sekolah tersebut. di Sekolah Dasar Islam Baitussalam memiliki program-program yang menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan setiap harinya. Program tahfidz diajarkan setiap hari sebelum pembelajaran di sekolah, tepatnya setelah selesai membaca *asmaul husna* dan dilanjutkan shalat dhuha (pukul 06.30-08.00 WIB). Program ini dikemas kedalam Mata Pelajaran Tahfidz. Selain program tersebut, juga ditunjang oleh guru-guru yang profesional khususnya guru al-Qur'an adalah guru yang memahami dan mengerti tentang al-Qur'an, sehingga guru yang demikian tersebut dapat mengajarkan al-Qur'an kepada siswa dengan maksimal. Pembelajaran Tahfidz diampu oleh guru-guru lulusan pondok pesantren yang telah direkomendasikan oleh pihak Yayasan Baitussalam.¹⁵ Menurut Kepala Sekolah SD Islam Baitussalam, Bapak Thoyib Hadi Wijaya mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak harus sabar khususnya siswa kelas rendah (1,2 dan 3) yang kemampuan al-Qur'an siswa masih tahapan awal/ belajar huruf-huruf hijaiyah, gurunya perlu telaten dalam mengulangi bacaan. Walaupun masih

¹⁵Peneliti melakukan Observasi awal lokasi penelitian dan wawancara kepada Kepala Sekolah Dasar Islam Baitussalam pada Rabu, 2 November 2016.

tahap awal dan masih mempelajari huruf Hijaiyyah, guru yang mengampu pelajaran Tahfidz telah mendapatkan pendidikan khusus dari Pondok Pesantren dalam melakukan proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah. Para guru menggunakan metode Qiro'ati dalam proses hafalannya. Pada kelas bawah misalnya kelas 1 terdiri dari 1 guru dan 1 guru pendamping, alasannya adalah kelas 1 kemampuan belajar al-Qur'an siswa masih bermacam-macam dan perlu pendampingan oleh guru-guru pendamping dalam mengajarkan al-Qur'an. Sedangkan kelas yang lainnya diajarkan oleh 1 guru. Untuk kelas 1 Guru mengajarkan al-Qur'an dengan menulis dan membaca secara berulang-ulang ayat yang harus dihafalkan para siswanya. Dan untuk bacaan-bacaan yang perlu adanya penekanan (hukum bacaannya), guru menggunakan tangannya untuk memberikan isyarat dengung, jelas, panjang, dan lain-lain. Hal itu untuk mengantisipasi siswanya yang masih belum memahami hukum-hukum bacaan al-Qur'an. Kemampuan anak-anak Sekolah Dasar Islam Baitussalam bermacam-macam, ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal al-Qur'an. Guru tidak bisa memaksa anak-anak untuk menghafal al-Qur'an, semakin diperintahkan untuk menghafal, anak semakin membangkang dan menolak perintah tersebut, akhirnya siswa tersebut marah dan enggan menghafal. Jika kondisi siswa yang demikian, maka siswa hanya diperintahkan mengikuti bacaan yang dikatakan oleh gurunya.

Guru harus banyak bersabar ketika mengajar anak pada usia anak-anak khususnya dalam mengajarkan al-Qur'an. Apabila anak belum bisa menghafal,

maka guru hendaknya menunggu siswanya siap untuk itu dengan selalu memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada anak.¹⁶

Sehingga dengan alasan di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam?
3. Apakah ada pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam.

¹⁶Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 48

3. Untuk membuktikan adanya pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an dan dampaknya perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dan memberikan informasi tentang pengetahuan tentang keagamaan, sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, perilaku sosial dan menambah kajian ilmu tentang al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perasaan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an, pemahaman peserta didik terhadap al-Qur'an, baik berupa seberapa sering siswa membaca dan menghafalkan al-Qur'an dan perilaku sosial siswa.

b. Bagi Orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah untuk memberi masukan kepada orang tua agar orang tua senantiasa berusaha menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya.

c. Bagi Guru

Kegiatan penelitian diharapkan guru mengetahui seberapa besar kecintaan peserta didiknya terhadap al-Qur'an sehingga apabila hasil kecintaan peserta didik rendah guru dapat mengupayakan dan mengajarkan siswa dengan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

d. Bagi Sekolah

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama seluruh tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam memberikan teladan perilaku yang baik terhadap anak-anaknya.

e. Bagi Masyarakat

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat pada umumnya, khususnya orang tua bahwa kecintaan Allah khususnya dengan al-Qur'an harus dibangun oleh orang tua dilingkungan rumah dan masyarakat sekitarnya. Agar kecintaan terhadap Allah SWT dapat tumbuh melalui kecintaannya terhadap al-Qur'an.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.¹⁷ Dalam Tesis ini peneliti mencoba mengajukan hipotesis yaitu “Apakah ada pengaruh antara

¹⁷Amirul hadi dan haryono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 117

kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi". Hal ini berarti apabila kecintaan al-Qur'an dalam kategori tinggi, maka perilaku sosial siswa akan meningkat pada gradasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni Penelitian yang dilakukan oleh Bahiyah Solihah yang berjudul "*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevannya terhadap Pendidikan di Indonesia*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai Maret 2015 menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data informasi dari bermacam-macam teori yang diperoleh dari kepustakaan dengan jenis penelitian sejarah (*historical research*) dengan klasifikasi pada penelitian biografi. Selain itu langkah metode penelitian bersifat deskriptif analisis. Analisis datanya menggunakan *content analisis* atau analisis isi. Analisis tersebut mengungkapkan isi buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakat pada waktu buku itu ditulis dan membedakan buku satu dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik dalam perbedaan waktu dan penulisannya.¹⁸

¹⁸Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*” (Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2014 dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa SD tersebut dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu: *data reduction/* reduksi data, *data display/* penyajian data, *conclusion drawing/ verification/* penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Buya Riadi berjudul “*Bentuk-bentuk Cinta dalam tafsir Al-Misbah dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan pada Januari 2008, dengan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya yaitu *library research*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu analisis isi atau dokumen terhadap buku-buku teks baik berupa teoritis dan empiris untuk mengungkap urgensi cinta dalam al-Qur’an menurut tafsir al-Misbah terhadap pendidikan anak, dengan mempelajari penafsiran, kemudian menghubungkan pada pengalaman para pendidik yang terdapat pada dokumen seperti buku dan majalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Riyani yang berjudul “*Studi Kasus tentang Anak yang Memiliki Perilaku Negatif di sekolah pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Sedayu Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2008/2009* (Universitas Sebelas Maret Surakarta). Penelitian ini dilakukan pada bulan

Oktober sampai November 2008 di SD tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sosiometri. Sedangkan analisis data penelitian ini analisis deskriptif fenomenologis, yaitu mendeskripsikan gambaran tentang perilaku sosial negatif pada subjek berdasarkan temuan-temuan yang didapat dari lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kasanah dengan judul “*Pengaruh Pekerjaan Orang tua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas 5 di SD N Premulung Nomor 94 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/ 2015*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014 sampai Maret 2015. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara variabel-variabel bebas yakni pekerjaan orang tua terhadap variabel terikat yakni perilaku sosial siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurmanisa’ yang berjudul “*Hubungan Ketaatan Beribadah terhadap Perilaku Sosial Siswa di MTs Satu Atap Al-Mina Ngawitan Jetis Bandungan*” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2013. Penelitian ini tergolong penelitian Kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mencari data tentang ketaatan beribadah dengan perilaku sosial siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, belum terdapat penelitian yang berjudul “Menakar Tingkat Kecintaan Al-Qur’an dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa”. Penelitian ini merupakan pembaharuan dari beberapa judul tersebut. Dan diharapkan kedepannya penelitian ini bisa menjadi pembaharu dalam dunia pendidikan. Adapun dari penelitian-penelitian di atas, peneliti menyajikannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Bahiyah Solihah, Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevannya terhadap Pendidikan di Indonesia, 2015	1. Variabel cinta	1. Metode penelitian 2. Pengumpulan data 3. Analisis data	Fokus penelitian ini adalah pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur’an terhadap perilaku sosial siswa di SD Islam Baitusalam Toyamas.
2.	Suryanto, Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, 2014	1. Variabel cinta 2. Subjek penelitian 3. Pengumpulan data	1. Metode penelitian 2. Analisis data	
3.	Buya Riadi, Bentuk-bentuk Cinta dalam tafsir Al-Misbah dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak, 2008	1. Variabel cinta	1. Metode penelitian 2. Pengumpulan data 3. Analisis data	
4.	Eny Riyani, Studi Kasus tentang Anak yang Memiliki Perilaku Negatif di sekolah pada Siswa Kelas VI Sekolah	1. Variabel perilaku sosial 2. Subjek penelitian 3. Pengumpulan data	1. Metode penelitian 2. Analisis data	

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Dasar Negeri 1 Sedayu Kabupaten Grobogan, 2008			
5.	Nur Kasanah, Pengaruh Pekerjaan Orang tua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas 5 di SD N Premulung No 94 Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015	1. Variabel Perilaku Sosial 2. Subjek Penelitian 3. Analisis data	1. Pengumpulan data 2. Metode penelitian	
6.	Fitria Nurmanisa', Hubungan ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa di MTs Satu Atap Al-Mina Ngawitan Jetis Bandungan, 2013	1. Variabel Perilaku Sosial 2. Analisis Data	1. Pengumpulan Data 2. Subjek Penelitian	

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecintaan siswa pada al-Qur'an

Perasaan cinta yang timbul terhadap sesuatu yang dicintai, baik kepada sesama manusia, hewan, tumbuhan dan pencipta-Nya akan membuat seseorang merasa nyaman, tenang, damai ketika bersua/ berjumpa dengannya. Jika seseorang telah merasakan cinta, maka seorang tersebut akan merasakan kenikmatan yang luar biasa ketika bersamanya. Kenikmatan tersebut membuat dirinya enggan berpisah dengan sesuatu yang dicintai. Cinta adalah kecenderungan hati kepada sesuatu secara total dan menyeluruh,

sehingga membuat seseorang lebih memprioritaskan hal yang dicintainya di atas kepentingan jiwa, raga dan harta benda seperti halnya cinta kepada sang pencipta melalui kecintaan terhadap al-Qur'an.

Jika perasaan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an telah tumbuh, berkembang terasa semakin bertambah maka seseorang tersebut akan merasakan kenikmatan saat membaca al-Qur'an, perasaannya senang dan gembira saat bersamanya. Seseorang akan berusaha untuk mengetahui, memahami dan menyelami arti dan makna yang terkandung didalam al-Qur'an. Sebaliknya, jika tidak ada kecintaan terhadap al-Qur'an, maka hati tersebut akan sulit menerima al-Qur'an, terasa berat untuk mengetahui, memahami dan menyelami arti yang ada didalam al-Qur'an. Kenyataan menunjukkan benarnya pertanyaan ini. Misalnya seorang pelajar/ siswa yang memiliki semangat, kesukaan, dan kecintaan pada suatu pelajaran tertentu, maka siswa akan cepat menguasai apa yang telah diajarkannya, siswa tersebut segera dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam waktu yang singkat. Sebaliknya, siswa yang tidak suka pelajaran tersebut, maka siswa tidak bisa menguasai pelajaran yang sudah disampaikan kecuali setelah mengulang-ulangnya berkali-kali. Siswa akan menghabiskan banyak waktu untuk mempelajarinya, dan tidak bisa menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik. Ketika anak memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an akan berdampak terhadap perilaku sosial yang baik pada anak di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

2. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku yang baik merupakan hasil yang diperoleh dari keberhasilan bimbingan orang tua atau guru terhadap anak atau siswanya. Sedangkan perilaku yang buruk tidak lepas dari pengaruh kurangnya perhatian atau bimbingan orang tua dan guru sehingga anak menjadikan lingkungan sebagai guru untuk berperilaku.

Penyebab dari perasaan cinta terhadap al-Qur'an yang timbul dari proses mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah terbentuknya kepribadian-kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an, misalnya: seorang siswa yang sering berkelahi, berkata-kata kotor, tidak menjaga kebersihan, dan lain sebagainya, tetapi setelah belajar tentang al-Qur'an tingkah lakunya berubah sebaliknya, sehingga anak tersebut mengetahui bahwa hal tersebut adalah ahklak yang tercela.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIK

1. Pembahasan Cinta terhadap Al-Qur'an

a. Pengertian Mencintai Al-Qur'an

Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia akan rela berkorban untuk sesuatu yang dicintainya. Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama dalam hukum Islam. Seorang umat Islam harus mencintai keduanya karena dengan demikian dia akan selamat, baik di dunia maupun di akherat. Orang yang mencintai al-Qur'an, akan selalu mengutamakan di atas yang lain. Kecintaan terhadap al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.¹⁹

Sebagai seorang muslim yang mencintai al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Perintah mencintai al-Qur'an banyak dijumpai dalam al-Qur'an dan hadits. Misalnya Q.S. Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²⁰

¹⁹T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 26

²⁰Q.S. Ali-Imran (3): 31

ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah, haruslah mengikuti Nabi Muhammad SAW. Orang yang mencintai Allah, berarti dia mencintai al-Qur'an sebagai kalam-Nya. Dia harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. sebagai penerima wahyu al-Qur'an. Mengikuti Nabi Muhammad SAW. berarti menerima dan mencintai hadits sebagai ajaran-ajaran beliau. Rasulullah saw. pernah berpesan kepada umatnya agar senantiasa berpegang pada al-Qur'an dan hadits. Dengan berpegang pada keduanya, umat Islam tidak akan tersesat, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW. bersabda sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِنَّ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ .
(رواه مالك)

“ Aku tinggalkan kepadamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitab Allah (al-Qur'an) dan sunah Nabi-Nya (Hadits). (H.R. Malik dari Umar bin Khottob No. 1935)²¹

b. Bentuk-bentuk Mencintai Al-Qur'an

Mencintai al-Qur'an dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Berusaha memiliki kitab al-Qur'an meskipun harus menyisihkan uang saku.
- 2) Memiliki kemauan untuk dapat membaca al-Qur'an secara benar meskipun harus mengeluarkan biaya.

²¹T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an...*, hlm. 27

- 3) Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi al-Qur'an secara benar.
- 4) rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari al-Qur'an.
- 5) Tidak suka jika ada pihak lain yang merendahkan atau menghina al-Qur'an.
- 6) Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- 7) Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan al-Qur'an berceceran dengan mengumpulkan.²²

Bentuk mencintai al-Qur'an yang paling utama adalah mencintai ajaran-ajaran dalam al-Qur'an, dengan mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk lain dalam mencintai al-Qur'an sebagai berikut: a) harus mempelajari al-Qur'an, baik bacaan maupun isi kandungannya secara bertahap. Sekarang ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan untuk mempelajari al-Qur'an, baik formal maupun non-formal dari tingkat dasar sampai tingkat yang tinggi. Dari pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan seterusnya, sedangkan yang non-formal seperti Taman Pendidikan Qur'an, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren dan sebagainya, itu semua bertujuan supaya generasi Islam tetap dapat mempelajari al-Qur'an dengan harapan mereka kelak menjadi generasi yang mencintai al-Qur'an serta mampu mengajarkannya kepada generasi selanjutnya; b) setelah mempelajarinya dengan baik, tugas selanjutnya adalah menjaganya dengan menghafalkannya

²²T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an...*, hlm. 28

jangan sampai lupa atau bahkan meninggalkannya sama sekali. Hendaklah al-Qur'an menjadi bacaan wajib sehari-hari, karena sebaik-baik bacaan adalah bacaan al-Qur'an. Karena orang yang mencintai sesuatu maka dia akan dengan senang hati selalu menyebut menyebut (membacanya) setiap saat, sebagaimana mencintai Allah SWT, maka akan selalu menyebut nama-Nya dalam ibadah dan doa; c) mengamalkannya sebagai tahap paling inti atas apa yang telah dipelajarinya dari al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW dan generasi salaf yang menjadikan al-Qur'an sebagai sandaran dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik ibadah maupun muamalah. Mereka telah benar-benar meneladani Rasulullah SAW sebagai idola hidup mereka, karena akhlak Rasulullah SAW adalah al-Qur'an yang menghasilkan sabda-sabda sebagai penjabaran dan penjelas dari al-Qur'an yaitu hadits.

c. Perilaku orang yang mencintai al-Qur'an

Setelah memperhatikan bentuk-bentuk mencintai al-Qur'an, perilaku keduanya dapat diwujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Selalu berusaha untuk menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci Al Quran.
- 2) Senantiasa berusaha untuk membaca Al-Quran di mana saja dan kapan saja, semakin sering membaca Al Quran maka semakin baik.
- 3) Selalu berusaha mengamalkan isi kandungan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang sudah terdapat dalam Al-Qur'an.

- 4) Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain.
- 5) Tidak melakukan penghinaan atau pelecehan kepada ayat suci Al-Qur'an.
- 6) Selalu menjadikan al-Qur'an sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berpikirnya.²³

Perilaku-perilaku di atas mencerminkan perilaku kecintaan terhadap al-Qur'an. Baik dengan menghormati al-Qur'an dengan tidak membelakangi al-Qur'an ketika dibawa dalam tas ransel, tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai/ di atas sajadah yang diduduki, Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di rumah/ pondok dan di sekolah, senang membacanya setiap saat tanpa diperintah oleh guru atau orang tua, dan lain-lain.

d. Kecintaan Siswa terhadap Al-Qur'an

Banyak cara dan alternatif yang bisa dilakukan dalam menciptakan kecintaan siswa di sekolah dasar terhadap al-Qur'an, cara tersebut dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang dijadikan program unggulan sekolah sebagai proses tumbuhnya kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Namun dalam konteks keseharian cara yang dapat digunakan yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta tersebut dengan membentuk ikatan cinta dalam diri putra-putri terhadap al-Qur'an, dengan menerapkan metode motivasi dan

²³T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an...*, hlm. 29

hubungan keseharian. Sebelum memberi tugas kepada anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu harus menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta tidak akan memberi faedah dan manfaat. Bahkan, mungkin jika memaksa anak untuk menghafal Al-Qur'an tanpa menanamkan rasa cinta terlebih dahulu, justru akan memberi dampak negatif bagi anak. Sedangkan mencintai Al-Qur'an disertai menghafal akan dapat menumbuhkan perilaku, akhlak, dan sifat mulia. Penanaman rasa cinta dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Kisah-kisah itu beragam dan bervariasi. Ada yang menuturkan tentang kisah-kisah masa lampau yang dialami Rasulullah dan para sahabatnya, berita-berita masa kini namun kita tidak mengetahuinya, karena terhalang oleh rentang waktu dan tempat yang jauh, masalah-masalah gaib yang belum terjadi, namun Allah telah menggambarannya di dalam al-Qur'an. Sebagai contoh kisah-kisah berikut ini:²⁴

- 1) Apabila ingin mengajarkan putra-putri tentang kepatuhan dan bakti kepada orang tua, maka ada kisah Nabi Ibrahim dengan ayahnya, kisah Nabi Ibrahim dengan putranya isma'il dalam soal mimpinya, serta kisah Nabi Nuh dengan putranya dan apa akibat dari tidak mematuhi orang tua.
- 2) Apabila ingin mengajarkan putra-putri tentang adab-adab mencari ilmu dan menghormati ulama', bisa menceritakan kisah Nabi Musa dengan seorang yang shalih (Khidhir).

²⁴Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an...*, hlm. 16-19

- 3) Apabila bermaksud mengajari putra-putri tentang memelihara kesucian diri, menahan pandangan dan pendengaran, maka ada kisah Nabi Yusuf dengan istri sang pembesar/ Zulaikha.
- 4) Apabila ingin mengajari putra-putri tentang persaudaraan, ada kisah Nabi Yusuf dengan saudara-saudaranya.
- 5) Apabila ingin mengajari putra-putri tentang pekerjaan dan kreativitas, ada kisah Nabi Nuh dalam pembuatan kapal.
- 6) Apabila ingin mengajari putra-putri tentang seputar petualangan dan tugas-tugas besar, ada kisah Nabi Yunus, mukjizat-mukjizat Nabi Musa, mukjizat Nabi 'Isa, kisah sapi, onta dan keledai, serta kisah *ashabul kahfi*.
- 7) Apabila ingin mengajari putra-putri tentang tanda-tanda zaman, memiliki daya tarik dan anak-anak tidak akan bosan mendengarnya. Maka secara khusus bisa menceritakan kisah turunnya Nabi 'Isa dan kematian Dajjal ditangan beliau, kisah kaum Ya'juj dan Ma'juj, berita binatang yang mampu berkata-kata pada manusia.
- 8) Apabila ingin mengajari putra-putri tentang akibat kejahatan, ada kisah tentang pengusiran setan dari rahmat Allah dan ancamannya untuk menyesatkan manusia, tipu dayanya pada Nabi Adam, kisah Fira'un dan para ahli sihir, kisah *ashabul fil* (pasukan gajah yang ingin menghancurkan Ka'bah), raja Namrud dan kisah dengan Nabi Ibrahim.

Dengan orang tua/ guru di sekolah mempertautkan putra-putrinya dengan al-Qur'an melalui ikatan cinta, kekaguman dan kerinduan, serta

keinginan untuk mendengarkan al-Qur'an dan kisah-kisahnyanya. Sehingga menceritakan kisah-kisah tersebut maka akan tumbuh percikan api cinta dan muncul sikap kekaguman terhadap al-Qur'an. Rasa cinta anak terhadap cerita-cerita itu dengan sendirinya akan terikat dengan rasa cintanya pada al-Qur'an. Namun, dalam menyampaikan cerita pada anak harus diperhatikan pemilihan waktu yang tepat, pemilihan bahasa yang sesuai, dan kalimat yang terkesan, sehingga ia akan memberi pengaruh yang kuat pada jiwa dan akal anak.²⁵

Setelah rasa kagum anak-anak terbentuk, dilanjutkan dengan metode-metode pengajaran al-Qur'an yang baik bagi anak. Bagi anak yang dapat memberi tumpuan dengan baik melalui pendengarannya, dapat menggunakan media penghafalan seperti kaset, atau program penghafal Al-Qur'an digital, hal ini agar anak mudah menggunakannya, serta sering memperdengarkan kepada anak-anak bacaan Al-Qur'an dengan lantunan yang merdu dan indah. Bagi anak yang peka terhadap sentuhan, dengan memberikannya al-Qur'an yang cantik dan terlihat indah saat dibawanya, sehingga anak akan suka membacanya, karena al-Qur'an ditulis dalam lembaran-lembaran yang indah dan menarik. Bagi anak yang dapat dimasuki melalui media visual, maka bisa mengajarkannya melalui video, komputer, layar proyektor, melalui papan tulis, dan media visual lain yang menarik perhatiannya.

Selanjutnya yang tidak kalah penting agar anak mencintai al-Qur'an adalah dengan membuat anak-anak tersebut mencintai kita, karena ketika kita

²⁵Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an...*, hlm. 20

mencintai al-Qur'an, maka anak-anak akan mencintai al-Qur'an juga, karena mereka mengikuti orang yang dicintai. Adapun beberapa cara agar anak-anak semakin mencintai kita antara lain:

- 1) Senantiasa bergantung kepada Allah, selalu berdo'a kepada Allah untuk kebaikan anak-anak. Dengan demikian Allah akan memberikan taufik-Nya dan akan menyatukan hati kita dan anak-anak.
- 2) Bergaul dengan anak-anak sesuai dengan tingkatan umurnya, yaitu sesuai dengan kaedah, "Perlakukan manusia menurut kadar akalunya." Sehingga kita akan dengan mudah menembus hati anak-anak.
- 3) Memberikan denda kepada anak dengan cara tidak memberikan hadiah atau menundanya sampai waktu yang ditentukan, hal ini lebih baik daripada memberikan denda berupa sesuatu yang merendahkan diri anak. Tujuannya supaya anak menghormati dirinya sendiri sehingga dengan mudah anak akan menghormati kita.
- 4) Memahami kemahiran dan hobi yang dimiliki anak-anak, supaya kita dapat memasukkan sesuatu pada anak dengan cara yang tepat.
- 5) Berusaha dengan sepenuh hati untuk bersahabat dengan anak-anak, selanjutnya memperlakukan mereka dengan bertolak pada dasar pendidikan, bukan dengan bertolak pada dasar bahwa kita lebih utama dari anak-anak, mengingat kita sudah memberi makan, minum, dan menyediakan tempat tinggal, pendidikan dan lain-lain.

Dari beberapa teori di atas, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap al-Qur'an sebagai berikut:²⁶

- 1) Siswa Selalu berusaha untuk menghormati kitab suci al-Quran, misalnya: ketika al-Qur'an dibacakan, siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan, menyedekapkan al-Qur'an tersebut di dada siswa ketika membawanya, dan tidak membelakangi saat membawanya, siswa melihat sobekan mushaf al-Qur'an di tempat yang tidak pada tempatnya, misalnya: di lantai/ di tanah, kemudian mengambilnya dan meletakkannya di tempat yang baik.
- 2) Anak sering membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diperintah atau dipaksa oleh orang lain. Misalnya: seberapa lama siswa membaca al-Qur'an dalam sehari, berapa banyak surat al-Qur'an yang telah dihafalnya, dan siswa mengetahui apa maksud ayat al-Qur'an yang dibacanya.
- 3) Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain. Misalnya: siswa tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai, di atas sajadah yang diduduki, Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di rumah/ di sekolah,

²⁶Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?...*, hlm. 38

- 4) Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh. Misalnya: siswa berwudlu sebelum membawa dan membaca al-Qur'an, Siswa tidak membawa al-Qur'an di tempat kotor seperti di toilet dan WC, Siswa tidak membaca al-Qur'an dalam keadaan kotor, misalnya setelah buang air kecil, atau buang air besar.

Demikian pentingnya kedudukan al-Qur'an dalam hidup seorang muslim. Sebagai muslim yang baik, harus membuktikan diri mencintai al-Qur'an. Caranya dengan hal-hal di atas dan mengamalkan ajarannya dengan benar dalam menjalani kehidupan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa terhadap Al-Qur'an

Kecintaan siswa terhadap al-Qur'an tidak mungkin muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan/ motivasi yang menyebabkan anak-anak merasa kagum, merasa terikat/ membutuhkan kemudian merasakan kecintaan terhadap al-Qur'an. Adapun faktor yang mendorong kecintaan siswa terhadap al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Orang tua

Orang tua atau keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga mengupayakannya untuk mengisi dan

mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridhanya.

Al-Qur'an berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini, tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua lah yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan terlebih dahulu.²⁷

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah anak untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.²⁸

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Bentuk bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anaknya terhadap al-Qur'an melalui kisah-kisah dalam al-Qur'an, metode pengajaran yang menarik anak dan memberikan keteladanan/ contoh kepada anak dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam keseharian, misalnya memilih tempat paling mulia dan paling tinggi untuk meletakkan mushaf Al-Qur'an, tidak menaruh barang apapun di atasnya dan tidak meletakkannya di tempat yang tidak layak, bahkan membawanya dengan penuh kehormatan dan rasa cinta, sehingga hal tersebut akan merasuk kedalam pikiran anak bahwa mushaf al-Qur'an adalah sesuatu yang agung, suci, mulia, dan harus dihormati, dicintai, dan disucikan. Sering memperdengarkan al-Qur'an di rumah dengan suara merdu dan syahdu, tidak memperdengarkan dengan suara keras agar

²⁷Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 85

²⁸Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 45.

tidak mengganggu pendengaran anak. Memperlihatkan pada anak kecintaan kita pada Al-Qur'an, misalnya dengan cara rutin membacanya.²⁹

2) Guru/ Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru atau pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicitakan.³⁰ Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.³¹

Dalam proses menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an hendaknya seorang guru mengetahui karakter siswanya. Misalnya pendidik harus melakukan pendekatan dialogis sebagai sebuah pengantar yang sesuai dengan spesifikasi setiap tahapan usia, berinteraksi dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai, guru harus memperlakukan anak-anak pada setiap fase perkembangannya sesuai kemampuan menyerap dan seberapa lama waktu konsentrasi. Pada dasarnya anak-anak mampu berkonsentrasi dengan baik dalam waktu beberapa menit. Cara mengetahuinya dengan rumus:

$$\text{Lama konsentrasi} = \text{Umur} + 2 \text{ menit}$$

sebagai contoh, anak berumur 6 tahun memiliki batas konsentrasi maksimal antara 6 sampai 8 menit. Setelah itu, perlu adanya waktu istirahat, pergantian waktu kegiatan atau semacam selingan. Kemudian kembali lagi pada kegiatan utama yang memerlukan konsentrasi, seperti menghafal dan sebagainya.³²

Hal ini digunakan untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang cocok dan pantas untuk siswa tersebut. Seorang guru juga tidak boleh puas dengan ilmu yang telah dimilikinya, guru harus menggali potensi yang ada pada dirinya untuk belajar dan selalu berinovasi dalam

²⁹Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 1

³⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

³¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), hlm. 37

³²Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an...*, hlm. 21

menumbuhkan perasaan cinta al-Qur'an pada siswa. Setelah guru mengetahui ilmunya maka guru tersebut harus bisa melaksanakan dalam keseharian. Karena guru adalah panutan bagi siswa, maka harus bisa menjadi tauladan yang baik.

Contoh lainnya mengajak peserta didik untuk mencintai al-Qur'an, misalnya setiap hari Jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama selama lima belas menit. Setelah pelajaran selesai, siswa diajak mengikuti shalat Jum'at berjamaah di sekolah atau di masjid terdekat sekolah bersama-sama warga sekolah yang lain.³³

2. Pembahasan tentang Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁴ Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan orang lain atau masyarakat.³⁵ Jika teori ini digabungkan maka perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap orang lain atau masyarakat disekitarnya.

³³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 107

³⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 859

³⁵Depdiknas, *Kamus Besar..*, hlm. 1085

Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur.³⁶

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.³⁷ Misalnya: menghormati orang lain, tolong-menolong, sopan santun, dan lain-lain.

Bentuk perilaku sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu pertama perilaku positif seperti tolong-menolong, tenggang rasa, kasih sayang. Sedangkan perilaku negatif seperti egoisme, prasangka sosial, terhadap sesama dan lingkungan.³⁸

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.³⁹ Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.

Perilaku sosial pada hakikatnya mengacu pada tindakan dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan budaya

³⁶Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110

³⁷Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 262

³⁸Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2000), hlm. 34

³⁹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182.

setempat, tradisi, norma-norma, perilaku kedua orang tua, cara orang tua mendidik dan memperlakukan anak.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Kaitannya dengan penelitian ini adalah perilaku sosial siswa sekolah

Dalam penelitian ini perilaku seorang siswa baik di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat berpengaruh sekali terhadap interaksi individu dengan individu lainnya. Bentuk perilaku sosial seorang siswa dapat dilihat dari perbuatan dan tingkah laku individu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perilaku sosial yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat baik berupa menolong sesama, tenggang rasa, kasih sayang dan sebagainya tanpa ada rasa keterpaksaan atau atas dasar sebagai memenuhi tugas sekolah, akan tetapi perbuatan yang dilakukan atas kehendak sendiri dengan tujuan ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Dapat diketahui dengan jelas bahwa di zaman moderen ini, perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain dari kepentingannya pribadi sangat sulit dilakukan.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan sebagai berikut:⁴⁰

a. Menghormati orang lain

Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika dihadapkan dengan berbagai perbedaan.

Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada kita sendiri. Barangsiapa menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri. Misalnya: Siswa memperhatikan guru saat pelajaran di kelas, Siswa tidak pernah melukai perasaan gurunya dengan marah-marah kepada guru, Siswa bergaul dengan semua teman/ tidak pilih-pilih teman, dll.

b. Tolong-menolong

Dalam menjalani hidup ini, setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan. Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup. Namun diwaktu lain kesengsaraan menyapa tak

⁴⁰Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 95.

terduga. Dalam keadaan sulit tersebut, seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa.⁴¹

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong-menolong kepada orang lain. Misalnya: Siswa suka membantu guru disaat guru membutuhkan bantuan/ kesusahan, Siswa sering meminjamkan barang miliknya (pensil/ penggaris) kepada temannya, Siswa membantu teman yang kesulitan belajar, dll.

c. Sopan santun

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang. Misalnya: Siswa tidak pernah berkata kasar kepada guru, Siswa selalu berjabat tangan

⁴¹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam..*, hlm. 34

ketika bertemu guru di sekolah, Siswa mendengarkan temannya berbicara di depan kelas, Siswa tidak pernah menghina/ mengolok-olok temannya, dll.

Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:

1) Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang bicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

2) Etika bergurau

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

3) Peka dan peduli dengan sesama

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri

dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.⁴²

Demikianlah, kepedulian seseorang kepada orang lain bahkan kehidupannya sendiri akan mengantarkannya pada derajat tertinggi dari sisi kemanusiaan dan pengakuan keberadaan. Sebagaimana dalam sebuah ungkapan mengatakan bahwa wilayah berpikir seseorang akan sangat menentukan wilayah pengakuannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan objek tertentu.

⁴²Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 103.

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, diantaranya:⁴³

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor yang termasuk faktor internal, antara lain:

a) Kecerdasan emosional dan intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku

⁴³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43.

sosialnya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

b) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting, karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.⁴⁴

c) Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga memiliki perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

⁴⁴Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 656

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.⁴⁵

Kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan-kecenderungannya dan emosi-emosinya. Kalau iklim rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan dan keteguhan, maka anak akan merasa aman dan percaya diri, sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan. Tetapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya, hal itu tercermin pada perilaku anak, sehingga kekacauan dan ketidakteguhan tampak pada perilakunya. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk.⁴⁶

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain.

⁴⁵Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar...*, hlm. 45

⁴⁶Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 159

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu.

3. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang menjelaskan pada semua aspek kehidupan, terutama mengenai perilaku umat manusia. Menurut Zakiah Darajat “pembentukan kepribadian seseorang dan tingkah laku seseorang banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama, karena hal itu menyangkut keimanan seseorang”.⁴⁷

Pengajaran yang dilandasi asas yang benar akan menghantarkan anak untuk mencintai al-Qur'an. Disamping itu kemampuan menghafal, memahami dan mengerti yang anak-anak miliki akan bertambah pula. Bertolak dari hal ini menghafal al-Qur'an termasuk kegiatan paling penting dan paling utama pada anak. Dengan catatan, cinta anak terhadap al-Qur'an harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum menghafalkannya. Sebab menghafal al-Qur'an tanpa didasari rasa cinta tidak akan membawa manfaat. Mencintai al-Qur'an dan menghafal semampunya akan membuat anak memiliki banyak nilai lebih, keluhuran ahklak, dan berbagai sifat terpuji.⁴⁸

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995), hlm. 12

⁴⁸Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. x

Ketika perasaan cinta kepada al-Qur'an bertambah, maka dapat merubah perilaku sosialnya, baik perilaku kepada dirinya, atau kepada orang lain. Perasaan cinta terkadang bisa muncul motivasi dari dalam dan dari luar, sehingga orang yang dilanda cinta kepada al-Qur'an akan merubah perilaku yang buruk kedalam perilaku yang baik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan kepada al-Qur'an sehingga memberikan tuntunan agar seseorang tersebut bersikap dan berperilaku yang baik dan terpuji, bersamaan dengan itu pula, seseorang akan menjahui sikap dan perilaku yang tercela.⁴⁹

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*⁵⁰

Al-Qur'an memuat konten pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara hak dan bathil, sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Perubahan perilaku seseorang dapat terwujud jika kecintaan terhadap al-Qur'an bukan sekedar bisa membaca al-Qur'an, melainkan dengan mempelajari, memahami kemudian mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku/ perilaku-perilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an. Dari perilaku seseorang yang mencerminkan al-Qur'an maka akan terbentuk seseorang yang berkepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani berawal dari perilaku seseorang yang sesuai dengan etika al-Qur'an.

⁴⁹Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 3

⁵⁰QS. al-Israa' (17): 9

⁵¹Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani...*, hlm. 240

Etika al-Qur'an memiliki empat komponen, yaitu: etika yang sumber utamanya al-Qur'an, objek etika al-Qur'an berupa pikiran, perkataan dan perbuatan manusia, termasuk sikap dan pandangan tentang kehidupan sebagai individu sosial. Fungsi etika al-Qur'an sebagai penilai, penentu dan menetapkan perbuatan yang dilakukan manusia, yaitu baik, buruk, benar, salah, pantas atau tidak pantas berdasarkan al-Qur'an, serta perwujudan etika kedalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Perilaku adalah tingkah laku atau sikap, tanggapan seseorang terhadap lingkungan sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Dilihat dari sudut pandang islam adalah cara berinteraksi dengan orang lain dari seluruh aspek kehidupan baik itu orang kecil atau orang besar, orang miskin dan orang kaya, laki-laki maupun perempuan, dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat berdasarkan petunjuk Allah SWT dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:⁵³

وَالْكٰظِمِيْنَ الْعَيْظَ وَالْعٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْحٰسِنِيْنَ

“...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

⁵²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Depatemen Agama RI..., hlm. 9

⁵³Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhush Shalihin* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 386

⁵⁴QS. Ali 'Imran (3): 134

Bergaul dengan orang lain merupakan keniscayaan bagi manusia, itu merupakan asasi di dalamnya akan ditemui berbagai peluang kebaikan maupun keburukan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, islam memberikan pedoman dalam bergaul/ interaksi sosial yang banyak memberikan manfaat untuk berbagai pihak, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Ahklak dalam berperilaku ada beberapa hal yang harus diketahui dalam kehidupan yaitu ahklak kepada orang tua, ahklak kepada guru, ahklak kepada teman, ahklak terhadap lingkungan sekolah.

1) Ahklak kepada orang tua

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang bijak dan baik kepada orang tua, yaitu meliputi segala aspek, baik dalam tindak tanduk, ucapan, tingkah laku sopan, lemah lembut dan sebagainya. Itu bukan karena keduanya penyebab keberadaannya atau karena keduanya memberikan banyak hal sehingga anak-anak harus membalas budi kepadanya, tetapi memperlakukan orang tua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran teragung dalam islam, sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an,⁵⁵

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*“dan sembahlah Allah dan jangan sekutukan Dia, dengan sesuatu apapun, dan berbuat baiklah kepada orang tuamu...”*⁵⁶

⁵⁵Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal (Pribadi Islami dalam al-Qur'an dan as-Sunnah)* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 71-73

⁵⁶QS. An-Nisa (4): 36

Rasulullah bersabda diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Mas'ud:

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بُرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“saya bertanya kepada Nabi, “perbuatan apa yang dicintai Allah?” Beliau menjawab, “shalat tepat waktunya, “Saya bertanya, “lalu apa?” Beliau menjawab, “berbuat baik kepada orang tua. “Saya bertanya, “lalu apa?” Beliau menjawab, “jihad di jalan Allah.”

Pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai muslim sejati senantiasa berbuat baik dan lebih menghormati orang tuanya. Karena al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan gambaran yang tegas mengenai tingginya kedudukan orang tua dan menerangkan cara yang baik bagi seorang muslim dalam memperlakukan orang tua.

2) Ahklak terhadap guru

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu (guru). Seperti firman Allah,

...هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“...adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.⁵⁷

ayat di atas menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu orang yang selalu mewujudkan ke jalan yang menghantarkan ke suatu kebajikan, kebahagiaan dan keberhasilan. Untuk itu anak-anak senantiasa berbuat baik dan sopan santun dalam tingkah laku, diantaranya:

⁵⁷QS. Zumar (39): 9

- a) Apabila bertemu guru di sekolah mengucapkan salam dan berjabat tangan.
 - b) Selalu mematuhi dan mentaati perintah guru. Misalnya: menghapus papan tulis, mencabut rumput, membuang sampah, dll.
 - c) Berkata sopan dan lembut.
 - d) Mendengarkan dan melaksanakan semua keterangan atau penjelasan. Misalnya saat pembelajaran di kelas siswa tidak berbuat ramai di kelas.
 - e) Mendoakan gurunya dengan doa yang baik setelah shalat.
- 3) Ahklak kepada teman

Salah satu sifat seorang muslim sejati yang paling istimewa adalah kecintaan kepada teman-teman dan saudara-saudara se-Islam, sebuah cinta yang tidak tergantung oleh kepentingan-kepentingan duniawi atau motif-motif apapun. Cinta ini merupakan cinta sejati seorang saudara yang kesuciannya berasal dari sinar tuntunan islam; pengaruhnya terhadap perilaku umat islam lainnya unik dalam sejarah hubungan manusia. Sebagaimana firman Allah:⁵⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁵⁹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak lepas dari bantuan orang lain. Seperti juga anak-anak yang

⁵⁸Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal...*, hlm. 195

⁵⁹QS. Al-Hujurat (49): 10

mebutuhkan teman bergaul, namun perlu diingat bahwa bergaul sangat berpengaruh terhadap kepribadian diri anak. Adapun bentuk perilaku terhadap teman sebagai berikut:

- a) Siswa berkata sopan kepada teman.
- b) Siswa tidak menghina/ mengolok-olok teman.
- c) Siswa bertengkar dengan sesama temannya.
- d) Siswa tidak pelit jika memiliki makanan, minuman kepada teman.

B. KERANGKA BERFIKIR

Perasaan cinta adalah perasaan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang dicintai. Misalnya mencintai sesuatu yang ada di dunia seperti anak-anaknya, istrinya, hartanya, hobinya, dan lain-lain. Seseorang yang mencintai hal tersebut diharapkan juga mencintai al-Qur'an sebagaimana rasa cinta terhadap dunianya itu. Ketika peradaban manusia telah berkembang anak-anak mengenal dunia dengan luas, khususnya dalam segi pergaulannya yang semakin kini semakin buruk.

Peneliti merasa prihatin terhadap penyimpangan yang dilakukan anak-anak remaja sekarang. Peneliti merasa tidak aneh apabila mendapati seorang pemuda yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan berasal dari keluarga bercerai, hal ini mungkin disebabkan tidak ada yang memperhatikan dan mendidiknya. Namun, apabila ada anak yang menaiki sepeda motor dengan ugal-ugalan berasal dari keluarganya lengkap/ utuh yang senantiasa orang tua

memperhatikan anaknya, disiplin dalam menjaga anak-anak dan keluarganya, itu benar-benar suatu hal yang sangat memilukan.

Anak-anak yang rajin ibadah, santun serta disiplin dalam menjaga shalatnya dan perilakunya. Namun dengan bertambahnya usia, bertambahnya teman bermain, mulai remaja perilakunya berubah, anak menjadi tidak mau mengerjakan shalat, enggan berpuasa, jarang berada di rumah dan tidak mau mengindahkan apa yang dinasihatkan orang tua padanya. Terkadang anak berani bersuara keras dan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan.⁶⁰

Ada pula anak-anak yang rajin pergi ke masjid khususnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Ketika dalam gerakan shalat terkadang anak-anak menjahili temannya dengan memukul, menendang, berjalan, berlari-lari, ngobrol dengan temannya sambil shalat dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan anak-anak mempelajari ajaran seremonial agama dan tatacaranya, namun tidak mempelajari makna dan substansinya.

Dari beberapa peristiwa di atas, memantulkan satu kesimpulan yang sama yaitu tidak adanya ajaran agama dalam tataran konkrit, serta tidak adanya norma dan nilai-nilai Islam dalam hati anak-anak. Yang selama ini anak-anak terima hanyalah belajar tentang simbol dan lahiriyah agama saja. Hal itu akibat kelalaian orang tua dan guru yang tidak menghadirkan agama dihadapan anak-anak dalam teladan yang baik. Atau tidak mengontrol anak-anak dalam mempraktekkan agama sampai yakin bahwa anak-anak telah mengerti, memahami dan mengaplikasikannya berlandaskan kesadaran dan keseriusan.

⁶⁰Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an ...*, hlm. 3

Hal yang dapat dilakukan untuk membentengi anak-anak dari penyimpangan (perilaku atau agama) adalah mencintai al-Qur'anul Karim dan senantiasa mempertautkan diri dengannya, menjadikan al-Qur'an sebagai cahaya dan obor penerang kehidupan. Sehingga al-Qur'an bisa menjadi kawan, kekasih dan teman karib bagi anak-anak, pencerah untuk akal, penghibur untuk hati, sekaligus pembimbing abadi, petunjuk jalan dan pengantar untuk memasuki surga dan kekal di dalamnya.⁶¹

Dalam mewujudkan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan mempelajari, memahami, mengamalkan dan membela al-Qur'an. Jika siswa cinta terhadap al-Qur'an siswa gemar/ sering membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam proses mengamalkan al-Qur'an adalah siswa selalu menerapkan ajaran al-Qur'an didalam hidupnya sehari-hari seperti menghormati orang tua, tidak boleh berkata kasar kepada orang tua, suka bergaul dengan teman, tidak suka bertengkar, berkata-kata baik kepada orang lain, dan lain lain. Dalam proses membela al-Qur'an adalah siswa selalu menjunjung tinggi kitab al-Qur'an, ketika lembaran-lembaran al-Qur'an terjatuh dilantai maka siswa mengambilkan dan menyimpannya di tempat yang tinggi, tidak terima kitab al-Qur'an dihina oleh orang lain, dan seterusnya.

⁶¹Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta al-Qur'an...*, hlm. 11

Dengan alasan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi. Untuk dapat memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan pada skema berikut:



Keterangan:

X = Kecintaan siswa terhadap al-Qur'an

Y = Perilaku Sosial Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

Penelitian *mixed methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan strategi penelitian ini adalah menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan angket penelitian. Strategi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:⁶²

1. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi tahap pertama ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh

⁶²John W. Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 313

pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

2. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada tahap pertama. Bobot utama dalam strategi ini adalah data kualitatif.
3. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Seperti yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi tahap pertama melakukan observasi dan wawancara kemudian menganalisis data kualitatif, yaitu bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan faktor yang melatar-belakangi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Selanjutnya dilakukan penyebaran instrumen penelitian (angket) dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kecintaan al-Qur'an siswa terhadap perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁶³ Berdasarkan judul tesis ini maka terdapat dua variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini variabel *independen* (X) adalah kecintaan siswa terhadap al-Qur'an.
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *dependen* (Y) adalah perilaku sosial siswa.

adapun indikator-indikator penelitian terkait variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Soal
Kecintaan al-Qur'an (X)	Selalu berusaha untuk menghormati kitab suci al-Quran.	1. Ketika al-Qur'an dibacakan, siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan.	1
		2. Menyedekapkan al-Qur'an tersebut di dada siswa ketika membawanya, dan tidak membelakangi saat membawanya.	2

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Soal
		3. Siswa menaruh sobekan mushaf al-Qur'an di tempat yang selayaknya misalnya: di lemari.	3
	Senantiasa berusaha untuk membaca dan menghafal al-Quran dimana dan kapan saja	4. Siswa suka menghafal surat-surat al-Qur'an.	4
		5. Siswa suka membaca al-Qur'an setiap hari.	5
	Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain	6. Tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai, di atas sajadah yang diduduki.	6
		7. Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di sekolah.	7
	Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh	8. Siswa berwudlu sebelum membawa dan membaca al-Qur'an.	8
		9. Siswa tidak membawa al-Qur'an di tempat kotor. Misalnya, di toilet dan WC	9
		10. Siswa tidak membaca al-Qur'an dalam keadaan kotor, misalnya setelah buang air kecil, atau buang air besar.	10
Perilaku Sosial Siswa (Y)	Menghormati Orang Lain	1. Siswa memperhatikan guru saat pelajaran di kelas	1
		2. Siswa tidak pernah melukai perasaan gurunya dengan marah-marah kepada guru	2
		3. Siswa bergaul dengan semua teman/ tidak pilih-	3

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Soal
		pilih teman.	
	Tolong-Menolong	4. Siswa suka membantu guru disaat guru membutuhkan bantuan/ kesusahan.	4
		5. Siswa sering meminjamkan barang miliknya (pensil/ penggaris) kepada temannya.	5
		6. Siswa membantu teman yang kesulitan belajar.	6
	Sopan Santun	7. Siswa tidak pernah berkata kasar kepada guru.	7
		8. Siswa selalu berjabat tangan ketika bertemu guru di sekolah	8
		9. Siswa mendengarkan temannya berbicara didepan kelas.	9
		10. Siswa tidak pernah menghina/ mengolok-olok temannya.	10

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjadikan tempat penelitiannya di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Dusun Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian ini adalah bulan Oktober sampai November 2016.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian tesis ini populasi bermakna sekumpulan subjek yang diamati yaitu siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan Penelitian terhadap populasi, karena peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih terjamin keakuratannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel kelas IV - VI berjumlah 50 siswa dengan jumlah keseluruhan responden laki-laki adalah 26 siswa, sedangkan keseluruhan responden perempuan adalah 24 siswa. Peneliti tidak menjadikan siswa kelas I – III sebagai responden penelitian karena siswa-siswi tersebut dianggap masih kecil untuk penelitian ini khususnya penyebaran instrumen penelitian (angket).

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 117

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 118

E. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilihat dari sumber data yang diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber primer dalam penelitian tesis ini adalah siswa. Adapun sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber sekunder dari penelitian tesis ini adalah kepala sekolah dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Angket/ Kuesioner

Angket/ Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur.⁶⁶ Peneliti menggunakan teknik angket untuk menggali informasi tentang pengaruh kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosial siswa pada guru dan teman di sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 199

besar.⁶⁷ Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa dalam kecintaannya pada al-Qur'an dan perilaku sosial di sekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara dapat dipakai yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data-data yang diperoleh dalam observasi dan angket penelitian.

4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik.dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen profil sekolah SD Islam Baitussalam, Data Guru dan Siswa di SD Islam Baitussalam, Jadwal Pelajaran, dan lain-lain.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203

⁶⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2006), hlm. 221

F. Instrumen Penilaian

1. Instrumen Angket

Instrumen angket berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya. Isi angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, perilaku sosial siswa. Dalam penelitian ini, angket menggunakan 3 pilihan jawaban pilihan ganda. Sedangkan jumlah instrumen angket yaitu 10 butir untuk mengukur kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, 10 butir untuk perilaku sosial siswa. Sehingga jumlah keseluruhan angket berjumlah 20 butir. Sedangkan teknik penskoran yang digunakan untuk mengetahui skor yang dicapai oleh masing-masing responden menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Skor Instrumen Angket

Jawaban	Skor/ Nilai
A	3
B	2
C	1

2. Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara pribadi, sebab didalam pelaksanaan diharapkan tujuan wawancara dapat dicapai dengan tepat. Berdasarkan bentuknya peneliti menggunakan interview terpimpin atau interview standart yang berarti pertanyaan-pertanyaan, urutan-urutan maupun

kata-kata yang digunakan telah disusun terlebih dahulu oleh intervieweer. Dipersiapkan untuk menggali sejumlah informasi yang diperlukan dalam rangka memecah masalah penelitian. Sedangkan data-data yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang menyangkut kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya kepada guru dan teman di sekolah.
- 2) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.

Selanjutnya yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam penelitian ini metode wawancara dipakai sebagai metode pelengkap, oleh karena itu dengan metode wawancara ini data-data yang diperoleh melalui metode angket dan observasi dapat dilengkapi dan disempurnakan.

3. Instrumen Observasi

Dalam penelitian penulis menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan menurut atau struktur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun data-data yang penulis peroleh dengan metode observasi adalah melihat secara langsung kondisi penelitian khususnya anak-anak kelas IV-VI berkaitan dengan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilakunya di sekolah.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reabilitas adalah ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel juga. Peneliti melakukan validitas instrumen angket menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Pengujian ini juga menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS 18. Dengan kriteria apabila *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)/ $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah responden. Berdasarkan data uji coba 10 butir soal yang dilaksanakan kepada 20 peserta didik, dapat diketahui bahwa $df = 28$ dan r tabel = 0,468. Berikut hasil uji validitas instrument kecintaan al-Qur'an dan perilaku sosial siswa:

⁶⁹Sujdana dan Ibrahim, *Penelitian...*, hlm. 120

Tabel 3.3 Validitas Item Kecintaan al-Qur'an

Korelasi antara	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (df = 0,468, $\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1	0,688	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 2	0,584	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 3	0,595	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 4	0,503	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 5	0,692	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 6	0,634	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 7	0,495	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 8	0,506	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 9	0,553	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 10	0,578	0,468	r hitung > r tabel	Valid

Tabel 3.4 Validitas Item Perilaku Sosial Siswa

Korelasi antara	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (df = 0,468, $\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1	0,594	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 2	0,644	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 3	0,470	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 4	0,535	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 5	0,591	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 6	0,650	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 7	0,469	0,468	r hitung > r tabel	Valid

Korelasi antara	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (df = 0,468, $\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 8	0,506	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 9	0,490	0,468	r hitung > r tabel	Valid
Item No. 10	0,674	0,468	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan tabel 3.3, tabel 3.4 di atas, disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan angket dinyatakan valid sejumlah 20 pertanyaan, artinya seluruh pertanyaan menunjukkan bahwa item-item tersebut adalah item yang tepat digunakan sebagai instrumen angket penelitian.

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* dengan taraf signifikansi sebesar 5 %. Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 18. Dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.⁷⁰ Untuk kriteria indeks reliabilitas sebagai berikut:

⁷⁰Haryandi Sanjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45

Tabel 3.5 Indeks Reabilitas

No.	Interval	Kriteria Reliabel
1.	< 0,200	Sangat Lemah
2.	0,200 – 0,399	Lemah
3.	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil pengujian reabilitas instrumen kecintaan al-Qur'an dan perilaku sosial sebagai berikut:

Tabel 3.6 Statistik Reabilitas Kecintaan al-Qur'an

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,775	10

Tabel 3.7 Statistik Reabilitas Perilaku Sosial

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,762	10

Berdasarkan Tabel *Reliability Statistics* di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* kecintaan al-Qur'an adalah 0,775 (kategori kuat) dan nilai *Cronbach's Alpha* perilaku sosial adalah 0,762 (kategori kuat). Dengan demikian kedua instrumen di atas dinyatakan reliabel.

H. Analisis Data

Dalam penelitian *mixed methods* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:⁷¹

1. Analisis campuran bersamaan: analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
2. Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap: analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan.
3. Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif kemudian diikuti analisis kuantitatif. Data yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁷² Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini terus menerus berlangsung selama penelitian berlangsung. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk

⁷¹John W. Cresswel, *Research...*, hlm. 327

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

menjawab rumusan masalah mengenai bentuk kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosial siswa, serta faktor yang melatar-belakangi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan lain, misalnya dari guru kelas 4, guru kelas 5 dan guru kelas 6 sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Dan selanjutnya melakukan membercek yaitu memeriksa keabsahan data dan kesimpulan hasil penelitian. Dan penelitian ini hasil data kualitatif dilakukan untuk memperkuat hasil analisa data kuantitatif.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi data kuantitatif yang diperoleh. Dalam analisis deskriptif menggunakan analisis prosentase, deskripsi ini digunakan untuk mengetahui gambaran kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam Toyamas. Langkah selanjutnya adalah menghitung prosentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus:⁷³

$$\text{Prosentase} = \text{frekuensi (f)} \times 100\% : \text{jumlah total frekuensi (N)}$$

Keterangan:

f = frekuensi responden dalam 1 kategori

N = jumlah keseluruhan frekuensi

⁷³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

untuk menentukan gambaran masing-masing variabel, terlebih dahulu dicari skor harapan terendah (perkalian angka 1 dengan banyaknya item) dan skor harapan tertinggi (perkalian 3 dengan banyaknya item) pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval sebanyak 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Setelah lebar interval diketahui maka dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian diprosentasekan. Rumus mencari lebar intervalnya sebagai berikut:⁷⁴

$$\text{Interval} = \frac{\text{jarak pengukuran (skor tertinggi-skor terendah)}}{\text{jumlah interval}}$$

kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan, jika semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan menjawab “a”, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori tinggi, semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban “b”, maka diindikasikan dalam kategori sedang, semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan jawaban “c”, maka diindikasikan dalam kategori rendah.

⁷⁴Sutrisno hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 12

3. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui kontribusi kecintaan siswa pada al-Qur'an dikaitkan perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam dilakukan uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis regresi disyaratkan untuk menguji data-data penelitian dengan uji normalitas data dan uji linearitas data. Kedua uji ini digunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorow Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > nilai Alpha (5%) maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal.⁷⁵ Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (garis lurus).⁷⁶ Yang dipakai dalam menentukan linieritas dalam penelitian ini adalah model *Summary and Parameter Estimates*.

Peneliti ingin mengukur keeratan pengaruh diantara hasil pengamatan dari dua variabel yang berdistribusi normal. Analisis regresi digunakan meramalkan, dimana dalam model ini akan ada variabel dependen (Y) dan independen (X). Jika ada peningkatan dari satu variabel, apakah variabel lainnya akan mengikuti atau tidak. Dalam penelitian ini analisis regresi akan melihat apakah terjadi peningkatan dalam kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, maka disertai pula dengan peningkatan perilaku sosial siswa. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana yaitu hanya

⁷⁵ R.Gunawan Sudarmanto, *Analisis regresi linier...*, hlm 108.

⁷⁶ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 92

menggunakan satu variabel independen. Apabila variabel terikat dihubungkan dengan 1 variabel bebas maka persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷⁷

$$Y = a + b_1X_1 + \epsilon$$

nilai b_1 dalam di atas disebut dengan koefisien regresi parsial (*partial coefficient regression*). Nilai dari koefisien tersebut dapat ditentukan dengan cara persamaan normal maupun metode kuadrat perkecil (*least squared*). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya sebuah variabel, maka digunakan penghitungan uji statistik dengan menggunakan *uji t* (uji pasial). Uji t digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- 1) Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - a) H_0 = Kecintaan siswa pada al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam.
 - b) H_a = Kecintaan siswa pada al-Qur'an berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam.
- 2) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$,

$$T_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1)$$

⁷⁷Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan...*, hlm. 163

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak itu berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui tingkat signifikansi kontribusi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, maka dilakukan uji Anova yang akan mengindikasikan regresi secara statistik sangat signifikan atau tidak dengan melihat angka signifikannya (sig). Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi kontribusi yang signifikan antar variabel. Sebaliknya apabila nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada kontribusi yang signifikan antar variabel. Seluruh analisis regresi tersebut menggunakan bantuan program SPSS versi 18. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Baitussalam

Adapun profil Sekolah Dasar Baitussalam Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Baitussalam.
NPSN	: 69861079.
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar.
Status Sekolah	: Swasta.
Alamat Sekolah	: Rt 04/ Rw 02, Dusun Toyamas, Desa Wringinrejo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.
Luas tanah	: 1650 m ² .
Email	: sdi_baitussalam@yahoo.co.id

2. Sejarah berdirinya SD Islam Baitussalam

Lembaga yayasan Baitussalam hadir di tengah masyarakat dengan membawa misi sebagai lembaga Dakwah Islam untuk meneruskan penyebaran risalah Rasulullah SAW melalui jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak shalih dan shalihah yang berakhaqul mulia serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai generasi Rabbani.

Baitussalam berawal dari mushola kecil yang dibangun pada tahun 1980-an. Pada tahun 1987-an masyarakat mampu merenovasi gedung mushola yang kecil tersebut menjadi masjid besar dan dijadikan Taman Pendidikan Qur'an bagi anak-anak yang belajar al-Qur'an. Dengan berbekal semangat dan lokasi yang cukup strategis, mulailah TPQ tersebut dijalankan. Selama mengelola TPQ Bapak Misbah (pendiri yayasan) tanpa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisahkan dari keberadaan setiap lembaga pendidikan yang menginginkan adanya TK (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1996 dibangun gedung pendidikan yaitu RA (Raudlatul Atfal), RA adalah lembaga pendidikan yang setara dengan TK (Taman Kanak-kanak). Dalam pendidikan di RA sudah diterapkan program tahfidz al-Qur'an bagi anak-anak. Setelah lulus dari RA kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar yang dipilih oleh wali muridnya masing-masing, sehingga menimbulkan kegelisahan dari wali murid tentang tahfidz anak-anak berhenti dan tidak dilanjutkan di Sekolah Dasar karena belum tersedianya program tahfidz. Sehingga atas usulan wali murid dan masyarakat sekitar, pada tahun 2001 didirikan SD Islam Baitussalam terletak di Dusun Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi. Tepatnya dekat dengan jalan raya, perumahan warga dan Masjid Besar Baitussalam. Secara geografis tata letak Sekolah Dasar Islam Baitussalam berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kec. Srono Kab. Banyuwangi.
- 2) Sebelah Selatan : Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi.
- 3) Sebelah Timur : Kec. Cluring Kab. Banyuwangi.
- 4) Sebelah Barat : Kec. Genteng Kab. Banyuwangi.

3. Visi dan Misi Sekolah

➤ Visi Sekolah

“Unggul dalam Berprestasi Berwawasan Islam Ala Ahlulsunnah Wal Jam’ah Menuju Akhlaqul Karimah”

➤ Misi Sekolah

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, kondusif dan islami dalam pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan bakat dan prestasi semua siswa sebagai bekal kehidupan.
- 4) Mencetak generasi muslim yang cinta al-Qur’an.
- 5) Mencetak generasi muslim yang cerdas, berprestasi, sholeh, dan sholehah.

4. Keadaan Gedung Sekolah

Adapun gedungnya terdiri dari beberapa ruang di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

- 1) Satu buah ruang Kepala Sekolah.
- 2) Satu buah ruang guru.
- 3) Satu buah ruang Tata Usaha.
- 4) Satu buah ruang gudang.
- 5) Enam ruang toilet/ WC.
- 6) Enam ruang kelas 1 – 6.
- 7) Satu buah ruang perpustakaan.
- 8) Satu buah ruang UKS.
- 9) Satu buah ruang kantin sekolah.

5. Susunan Organisasi Yayasan Baitussalam

Adapun nama-nama pengurus Yayasan Baitussalam Toyamas sebagai berikut:

- a. M. Misbah, S.PdI (Pendiri Yayasan).
- b. Muhammad Syamsudin (Sekretaris Umum).
- c. Lukman Hakim (Bendahara).
- d. Sukiwan (Sie Humas).

6. Susunan Komite Sekolah

Adapun nama-nama pengurus Komite Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengurus Komite Sekolah SD Islam Baitussalam

NO	N A M A	JABATAN	KETERANGAN
1.	Mu'adim Damiri	Penasehat	Kepala Desa
2.	Muh Thoyib Hadi Wijaya	Penasehat	Kepala Sekolah
3.	Drs. Irwan Purwanto	Ketua	Praktisi Pendidikan
4.	H. Moh. Lukman Hakim	Sekretaris	Wali Murid
5.	Eni Puji Utami, S.Pd.I	Bendahara	Guru
6.	Saiful Bahri	Anggota	Wali Murid
7.	Dhoni Hadi Sulistyono	Anggota	Wali Murid
8.	M.Misbah	Anggota	Tokoh masyarakat
9.	Mubani	Anggota	Tokoh masyarakat
10.	Sugi Handoko	Anggota	Guru

7. Keadaan Guru

Adapun nama-nama guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Desa Wringinrejo Tahun Pelajaran 2016-2017 berjumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru laki-laki berjumlah 3 Orang.
- b. Guru perempuan berjumlah 12 Orang.

8. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa-siswi di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016-2017 adalah siswa-siswi kelas I-VI yang berjumlah 105 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Islam Baitussalam

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	laki-laki	perempuan	
I	10	10	20
II	8	7	15
III	12	8	20
IV	11	8	19
V	8	9	17
VI	7	7	14
Jumlah	56 Siswa	49 Siswa	105 Siswa

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini peneliti harus menggali data berdasarkan apa yang dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data melalui metode pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2016. Dimana seluruh informan yang dilakukan wawancara adalah kepala sekolah dan guru. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Bentuk Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam Toyamas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan.

Pada hari pertama penelitian ini, peneliti datang ke SD Islam Baitussalam dengan tujuan mengadakan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di sekolah. Peneliti menuju ke kantor dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SD Islam Baitussalam. Setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau dan sekali lagi

peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, kemudian peneliti memohon ijin melakukan wawancara terhadap kepala sekolah tentang apa bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya di sekolah, yang dipaparkan oleh Bapak Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag, selaku kepala sekolah SD Islam Baitussalam sebagai berikut:⁷⁸

“yang sering saya perhatikan anak-anak seperti kegemaran membaca al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an dan menghormati al-Qur'an. Walaupun hanya sebentar waktu belajar di sekolah, semoga dengan hal tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya tetap dilaksanakan oleh siswa setelah dewasa. Maklum jaman sekarang ini banyak anak-anak pada usia SMP dan SMA katanya malu kalau belajar mengaji, banyak diantara mereka tidak bisa membaca al-Qur'an apalagi lemah dalam bacaan-bacaan tajwidnya”. Tentang perilaku anak-anak di sekolah ini kita sebagai pendidik berusaha menanamkan perilaku yang baik kepada anak dengan memberikan contoh dan nasehat kepada anak-anak untuk berbuat baiklah dengan temanmu, sayangi adik kelasmu, karena dengan berbuat baik, maka orang lain juga akan baik kepadamu.

kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Bapak Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag bagaimana cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an? Beliau pun menjawab sebagai berikut:⁷⁹

“menanamkan cinta pada al-Qur'an melalui program tahfidz al-Qur'an. Untuk hafalan al-Qur'an siswa kelas I adalah Surat Ash-Syams sampai An-Nass, kelas II adalah An-Naba' sampai An-Nass, kelas III adalah juz 30 ditambah Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, kelas IV adalah juz 1, kelas V adalah juz 2 dan kelas VI adalah juz 3. Cara mengajarkannya adalah guru menulis 1 atau 2 ayat dipapan tulis, kalau ayatnya panjang ya 2 atau 3, tapi kalau panjang cukup 1. Kemudian siswa membacanya berkali-kali sampai lancar membacanya”.

⁷⁸Wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Baitussalam, Rabu, 2 November 2016 pukul 08.45 Wib.

⁷⁹Wawancara dengan kepala sekolah.,, pukul 08.45 Wib

setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di SD Islam Baitussalam Toyamas. Ada 2 gedung SD Islam Baitussalam berlantai 2, karena satu yayasan, SD Islam Baitussalam terletak 1 lokasi dengan RA Baitussalam. Sekolah tersebut berada di utaranya jalan raya, menghadap ke selatan dan ke barat, gedung paling selatan adalah parkir sepeda dan masjid jami' Baitussalam. Kemudian saat ini berencana dibangun lagi gedung 3 berada paling utara yang rencananya akan siap digunakan pada tahun ajaran 2017. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa 3-4 tahun yang akan datang, berencana mendirikan SMP Baitussalam di lokasi sebelah barat dibantu oleh wali murid RA dan SD Islam Baitussalam bersama masyarakat desa Wringinrejo. Hari ini peneliti bisa melakukan wawancara dengan kepala sekolah karena beliau bersedia diwawancarai karena tidak sibuk, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti datang lebih awal karena peneliti ingin melihat langsung kondisi siswa-siswi di SD Islam Baitussalam. Hasil observasi di pagi hari ini peneliti mengetahui bahwa siswa SD Islam Baitussalam tidak diterapkan piket kelas dan piket halaman, jika ada kondisi kelas yang kotor maka itu tanggung-jawab bersama. Tanggung jawab tersebut diberikan oleh ketua kelas dan wali kelasnya untuk mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kebersihan sekolah. Anak-anak datang ke sekolah ada

yang jalan kaki, naik sepeda gayung dan diantar oleh orang tuanya. Sesampainya anak-anak di sekolah, beberapa guru telah menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah dan siswa berjabat tangan dengan guru dan masuk ke kelas untuk meletakkan tas sekolah, lalu peneliti menghentikan siswa tersebut dan bertanya dimana al-Qur'an kalian? dia menjawab: "ini pak didalam tas", adapula siswa yang membawa al-Qur'an dengan tangan namanya Yazida Fahriz Salsabila, rumah siswi tersebut hanya berjarak 20 meter dari sekolah sehingga lebih mudah menggunakan tangan, teman-teman lainnya seperti: Farah, Rauhana, Rega dan lain-lain juga menggunakan tangan karena rumahnya tidak jauh dari sekolah. Sedangkan teman-teman yang jauh rumahnya dimasukkan dalam tas karena menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Yazida kepada peneliti. Kemudian peneliti melihat beberapa siswa di dalam masjid Baitussalam untuk tadarus al-Qur'an, ternyata setiap hari kecuali hari Sabtu siswa secara bergantian piket tadarus al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi di halaman masjid dan didalam masjid guna memeriksa apakah ada robekan mushaf al-Qur'an yang jatuh di sekitar masjid, hasilnya terdapat 3 sobekan al-Qur'an yang posisinya berada di halaman depan, halaman sebelah utara dan dibawah bangku. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Saudah selaku guru di SD Islam Baitussalam yang memberikan informasi tentang bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya di sekolah, beliauapun menjawab:⁸⁰

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Saudah, Selasa, 8 November 2016 pukul 06.30 Wib.

“bentuk kecintaan anak-anak terhadap al-Qur’an itu tercermin dari sikap mereka saat membawa al-Qur’an, mereka membawanya dengan baik, ada yang membawa al-Qur’an didadanya, ada yang dibawa di tas sekolah, dll. Lalu melihat lembaran/ sobekan al-Qur’an yang jatuh atau di tanah/ di lantai, mereka mengambilnya dan menaruhnya di lemari/ di tempat yang selayaknya”. Kemudian perilaku anak-anak di sekolah itu sama dengan anak-anak lain seusianya, ada yang baik dan ada yang nakal, berantem, menangis, dll. Tetapi kita sebagai guru berusaha untuk menanggulangi anak-anak yang demikian itu dengan bekerjasama/ komitmen dengan siswa untuk selalu berbuat baik dan membantu temannya. Jika ada siswa yang perilakunya kurang baik, kita berusaha mengajak siswa menyelesaikannya dengan musyawarah, bukan dengan hukuman. Karena hukuman membuatnya terbiasa melakukan kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukannya.

kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada Ibu Saudah bagaimana cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur’an? Beliau pun menjawab sebagai berikut:⁸¹

“pertama tentu saja program tahfidz al-Qur’an. Program ini telah menjadi program unggulan sekolah ini sejak sekolah ini didirikan, bahkan sebelum sekolah ini didirikan, TK disebelah ini juga sudah memberlakukan program tahfidz sebagai kegiatan unggulan di sekolah. Tidak semua siswa dapat memahami makna dari al-Qur’an terutama kelas I-III, namun untuk kelas IV ini nalar mereka sudah bisa berfikir ketika mereka meletakkan al-Qur’an disembarangan tempat, lalu temannya mengingatkan. Persoalan seperti ini selalu saya sampaikan kepada siswa agar mereka selalu menghargai al-Qur’an dan menghormatinya. Jika ada siswa yang menaruh al-Qur’an sembarangan, siapapun yang melihatnya baik itu siswa, guru atau kepala sekolah. Diharapkan untuk mengambilnya atau mengingatkan siswa tersebut untuk diletakkan di tempat yang baik”.

kemudian setelah bel masuk berbunyi, siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing untuk persiapan program tahfidz al-Qur’an. Peneliti meminta izin kepada Ibu Saudah untuk ikut menyaksikan proses tahfidz Qur’an kelas IV yang dibimbing oleh guru tahfidznya yaitu Ibu Faiqotul Lutfiah. Selain peneliti

⁸¹Wawancara dengan Ibu Saudah, Selasa, 8 November 2016 pukul 06.30 Wib.

melihat anak-anak menghafalkan al-Qur'an, peneliti juga melihat di bawah meja mungkin ada sobekan mushaf al-Qur'an, hasilnya tidak ada. Dalam proses tahfidz di kelas, anak-anak lancar membaca al-Qur'an, memperhatikan apa yang dibaca oleh guru tahfidnya, berbicara dengan temannya tetapi tidak menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Setelah selesai menghafalkan al-Qur'an siswa menaruh kembali al-Qur'annya didalam tas. Setiap anak dalam hafalan al-Qur'an cenderung tidak sama karena sekolah tidak memaksa siswa untuk menghafalkan dengan cepat, melainkan tergantung kepada kemampuan siswa. Namun di kelas IV itu terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan memiliki kekurangan dalam menerima pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Faiqotul Lutfiah sebagai berikut:⁸²

“anak-anak kelas IV itu kebanyakan sudah bisa membaca al-Qur'an, hanya 2 anak yang belum lancar membaca. Dikarenakan memiliki kekurangan dalam menerima pelajaran, hal ini telah diakui oleh semua guru dan orang tuanya siswa bahwa anak tersebut berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran, walau demikian kita tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kita memperlakukan mereka sama dengan lainnya.

dilanjutkan pelaksanaan shalat dhuha di masjid Baitussalam sekitar pukul 07.20 Wib, setelah program tahfidz selesai siswa mengambil wudlu dan masuk kedalam masjid untuk menunggu teman-teman lainnya. Hasil observasi peneliti menunjukkan kedisiplinan shalat dhuha di Sekolah Dasar Islam Baitussalam cukup tinggi. Hal ini terlihat dari guru hanya memerintahkan sekali saja kepada siswa untuk berwudlu kemudian siswa berwudlu, namun ada 2 siswa putri yang tidak membawa mukena karena tidak membawa/ ketinggalan di rumah.

⁸²Wawancara dengan Ibu Faiqotul Luffiah, Selasa, 8 November 2016 pukul 09.30 Wib.

Akhirnya guru mengambil mukena yang disediakan oleh sekolah untuk berjaga-jaga jika ada kejadian siswa tidak membawa mukena saat proses shalat dhuha atau shalat dhuhur. Saat jam istirahat peneliti berisiatif masuk kedalam kelas IV untuk melihat didalam bangku anak-anak mungkin saja anak-anak tidak menjaga kebersihan dengan membuang sampah didalam bangku, setelah dicek satu persatu oleh peneliti ternyata bersih, tidak ada kotoran/ bungkus makanan yang dibuang didalam bangku, meja dan kursi rapi, yang ada disalah satu bangku adalah buku tulis yang digunakan siswa menghitung matematika. Beberapa menit kemudian ada beberapa siswa masuk di kelas dan peneliti keluar kelas. Setelah mendapatkan informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit pulang dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti datang lagi ke SD Islam Baitussalam untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti ingin melakukan wawancara terhadap guru kelas V yaitu Ibu Khosyi'atul Hasanah. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di sekolah. Pengamatan dilakukan didalam kelas V dengan melihat apakah ada sobekan mushaf al-Qur'an yang dibiarkan/ jatuh oleh siswa, hasilnya ada 1 bangku paling pojok kiri yaitu bangku salah satu siswa laki-laki yang didalamnya terdapat sobekan mushaf al-Qur'an. Sedangkan kondisi kebersihan kelas bersih, meja dan kursi tertata rapi, tetapi kondisi sapu tidak tertata dengan baik. Hasil wawancara yang disampaikan

oleh Ibu Khosyi'atul Hasanah tentang bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa yang mengutarakan bahwa:⁸³

“cinta anak-anak terhadap al-Qur'an ya membaca dan menghafalkan, menghormati al-Qur'an, berkaitan dengan bagaimana mereka menghormati al-Qur'an ya sudah baiklah, walaupun ada anak-anak, biasanya laki-laki itu yang teledor, setelah pipis langsung membawa al-Qur'an kemudian berwujud. Saya kalau lihat hal itu pasti saya nasehati, bagaimanapun bentuknya itu al-Qur'an, baik itu jelek atau bagus al-Qur'annya tetap saja harus dihormati. Itulah tujuan sekolah ini mengadakan program unggulan ini, supaya anak-anak tahu untuk menghormati dan menjaga kesucian al-Qur'an”. Berkaitan perilaku sosial siswa disini, setiap pagi mereka bersalaman jika bertemu dengan guru, mengucapkan salam dengan guru tetapi tidak seluruh siswa melakukan itu. Kurang menjaga kerapian kelas, maklum saja biasanya anak-anak kalau ketemu guru yang cantik atau mereka sukai, siswa akan betah berlama-lama dengan guru tersebut. Tetapi kalau dengan guru yang dianggapnya pemarah, galak mereka menghindari dari guru itu. Tetapi tidak semua siswa sifatnya seperti itu.

ketika ditanya tentang bagaimana menumbuhkan kecintaan siswa pada al-Qur'an, Ibu Khosyi'atul Hasanah menjawab sebagai berikut:⁸⁴

“program tahfidz ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk gemar membaca dan menghafalkan al-Qur'an, kami juga berusaha agar siswa kagum dengan al-Qur'an. Kalau anak-anak kagum dengan al-Qur'an mengajarkannya akan lebih mudah. Caranya dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau kisah lain yang ada di dalam al-Qur'an. Misalnya kisah Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail, Nabi Nuh, Nabi Isa As. dll. Cara-cara seperti ini dapat dijadikan acuan bagi guru tahfidz atau guru lainnya untuk mendekati diri siswa pada al-Qur'an”.

hasil pengamatan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an di kelas V adalah di saat guru mengajarkan tahfidz al-Qur'an di kelas, anak-anak tidak ramai di kelas. Hal ini juga diimbangi dengan perilaku sosial siswa yang positif misalnya suka meminjamkan pensil dan penggaris kepada teman, meminjami sandal kepada

⁸³Wawancara dengan Ibu Khosyiatul Hasanah, Rabu, 9 November 2016 pukul 06.45 Wib.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Khosyiatul Hasanah.., pukul 06.45 Wib

teman, dan lain-lain. Data tersebut diperoleh peneliti disaat siswa kelas V dalam pelajaran IPS di kelas, terdapat 2 siswa laki-laki yang kebetulan lupa/ketinggalan pensilnya, kemudian siswa putri meminjamkan pensil kepadanya. Kemudian pelaksanaan shalat dhuha, sudah menjadi peraturan bahwa siswa harus membawa sandal sendiri-sendiri agar dalam kegiatan seperti shalat dhuha dan dhuhur tidak membutuhkan waktu yang lama dalam berwudlu. Tetapi ada siswa yang lupa membawa sandal, kemudian meminjam milik temannya. Setelah mendapatkan informasi dari guru baik dengan wawancara dan observasi, peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

Pada hari penelitian selanjutnya, peneliti datang ke SD Islam Baitussalam untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti ingin melakukan wawancara terhadap guru kelas VI yaitu Ibu Umi Rohanik. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di sekolah. Kemudian Ibu Umi Rohanik memberikan pernyataan sebagai berikut mengenai bentuk-bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa. Beliauapun menjawab:⁸⁵

“saat di sekolah anak-anak suka membaca al-Qur'an dan menghafalkan al-Qur'an, kemudian penghormatan mereka pada al-Qur'an misalnya tidak meletakkan al-Qur'an sembarangan, membawa al-Qur'an dengan hati-hati, dan lain-lain”. Untuk menumbuhkan kecintaan al-Qur'an dengan memberikan teladan kepada siswa. Guru menyuruh anak-anak membaca dan menghafalkan al-Qur'an tetapi gurunya sendiri jarang melakukannya. Itu sama saja tidak memberikan teladan bagi siswa. Guru disini kalau tidak mengajar di kelas harus tadarus al-Qur'an di kantor. Hal ini dimaksudkan agar memberikan contoh bagi anak-anak untuk senantiasa membaca al-Qur'an”. Untuk perilaku anak-anak kelas

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Umi Rohanik, Sabtu, 12 November 2016 pukul 07.20 Wib

VI baik, anak-anaknya berbicara sopan dan tingkah-lakunya santun pada guru. Mereka dengan sesama teman suka membantu, saat temannya bertengkar anak-anak melerainya dan melaporkannya kepada guru. Kemudian guru menyelesaikan masalahnya dan mendamaikan keduanya.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Pada hari Sabtu anak-anak kelas I-VI melakukan bersih-bersih sampah di sekitar. Hal ini dilakukan karena pada hari Sabtu siswa tidak mendapatkan pelajaran umum seperti hari-hari biasanya melainkan hanya kegiatan Sabtu bersih, pengembangan diri dan dilanjutkan dengan Pramuka. Siswa saling membantu dengan membawa tempat sampah dan siswa yang lainnya mengambil sampah-sampah dengan tangan atau tongkat. Bentuk sampah tersebut adalah daun-daun, kayu dan ranting pohon dan bungkus makanan. Setelah pelaksanaan bersih-bersih selesai siswa seluruh siswa mengikuti pengembangan diri yang meliputi: latihan drum band, hadrah dan selanjutnya pramuka. Setelah mendapatkan informasi dari guru baik dengan wawancara dan observasi, peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di SD Islam Baitussalam Toyamas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, peneliti telah mendapatkan data tentang faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya di sekolah. Informan pertama adalah kepala sekolah, Bapak Muh. Thoyib Hadi Wijaya yang mengatakan bahwa:⁸⁶

“kecintaan siswa pada al-Qur'an tidak saja dibangun oleh pendidikan di sekolah, melainkan juga lingkungan keluarga. Orang tua sebenarnya mempunyai keinginan agar anak-anaknya menjadi para penjaga kalam Allah SWT. Orang tua seharusnya mengubah-ubah metode atau cara mendidik anak. Orang tua harus menyadari bahwa salah satu hak anak adalah diajarkan membaca al-Qur'an dan dijadikan sebagai manusia yang mencintai al-Qur'an, tentunya yang utama adalah teladan orang tua, baik dengan memperdengarkan bacaan al-Qur'an dari para qari murattal, atau membacakan sendiri untuk anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan kemampuan anaknya. Orang tua tidak boleh lepas dari tanggung-jawabnya dan tetap berperan besar dalam mengarahkan anaknya untuk menjadi penghafal al-Qur'an”.

dorongan motivasi, perhatian dan teladan dari orang tua baik ayah, ibu, paman, bibi, nenek atau kakek menyebabkan seorang anak menjadi pribadi yang kuat, berkepribadian yang baik, menghargai teman, menghormati guru, membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Namun jika perhatian orang tua berkurang maka anak akan mencari perhatian diluar dengan menjadi pribadi yang kurang disukai oleh temannya karena perilakunya yang nakal. Seperti yang disampaikan Bapak Thoyib:⁸⁷

“kita tidak menyalahkan siapapun, baik itu orang tua atau lingkungan masyarakat. Sebagian dari anak-anak terkadang berasal dari keluarga

⁸⁶Wawancara dengan kepala sekolah..., pukul 08.45 Wib

⁸⁷Wawancara dengan kepala sekolah..., pukul 08.45 Wib

yang tidak utuh/ perceraian orang tua. Ini sangat berdampak buruk terhadap psikologi anak, seharusnya orang tua sudah tahu, pada usia anak-anak sangatlah diperlukan kasih sayang, perhatian yang cukup kepada anak agar mereka merasa nyaman dan aman dikeluarganya. Faktanya anak yang berasal dari keluarga broken home itu pasti tergolong anak yang kurang perhatian orang tua. Bayangkan saja ayahnya cerai dengan ibunya kemudian kerja ke luar jawa, ibunya juga jadi Tenaga Kerja Wanita kemudian anak itu tinggal bersama nenek/kakeknya. Apakah kakek neneknya mampu memberikan kasih sayang yang sama seperti ayah ibunya?.

guru di SD Islam Baitussalam ini terlihat oleh peneliti memang tidak ada yang merokok di sekolah, ketiga guru laki-laki tersebut sebenarnya merokok kalau di rumah, namun karena kondisi dan situasinya di sekolah guru-guru tersebut tidak merokok di depan siswa-siswinya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Setiap hari guru masuk ke sekolah, baik ada jam mengajar di kelas atau tidak, bagi guru yang tidak memiliki jam mengajar di kelas/ kosong, dianjurkan oleh kepala sekolah untuk membaca al-Qur'an, dan bagi yang mengajar di kelas, guru harus dalam keadaan suci/ sudah berwudlu. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Thoyib kepada peneliti.

Selanjutnya berikut ini adalah pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Saudah mengenai faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam:⁸⁸

“faktor kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an ditimbulkan dari dorongan eksternal dari guru di sekolah, teman-temannya dan keluarganya. Ketiga hal tersebut semuanya memiliki peran dalam meningkatkan kegemarannya pada al-Qur'an dan perilakunya setiap hari. Di sekolah anak dibimbing belajar al-Qur'annya, diajarkan mengaji, memberikan contoh teladan yang baik misalnya membuang

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Saudah..., pukul 06.30 Wib

sampah pada tempatnya, bersalaman dengan siswa, mengucapkan salam, berkata sopan, guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mencontohnya. Di lingkungan keluarga anak dididik oleh orang tua dengan nasehatnya, perhatiannya, kasih sayangnya. Kalau di rumah dibimbing untuk belajar, untuk rajin, dan lain-lain. Di lingkungan bermainnya seperti teman-temannya, anak-anak berteman dengan anak yang suka berkata kasar, maka akan ikut-ikutan berkata kasar, yang berteman dengan teman yang suka berantem, ya jadinya anak akan suka berantem.

setelah selesai pelaksanaan program tahfidz dan shalat dhuha, dilanjutkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh Ibu Saudah, kondisi saat pelajaran ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV menghormati orang yang berbicara di depan kelas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Saudah kepada peneliti:⁸⁹

“namanya juga anak-anak pasti bermain di dalam kelas, namun saat ada guru atau temannya berbicara saat pelajaran harus mendengarkan dan memperhatikan, alasannya kalau kita tidak mendengarkan orang lain saat berbicara, mereka juga tidak akan mendengarkan kita berbicara. Kemudian bagaimana perasaan kita jika orang lain tidak mendengarkan kita”.

setelah pelajaran Bahasa Indonesia selesai, sebelum pelajaran berikutnya peneliti masuk kedalam kelas untuk mengajak siswa berkomunikasi, berkenalan dan pendekatan. Hasilnya adalah terdapat 4 siswa (Reza, Najib, Guntur dan Amel) yang berasal dari keluarga broken home, 1 siswa (Ali Maksum) yatim piatu, sisanya memiliki keluarga yang utuh. Dari 4 siswa yang broken home tersebut terdapat 2 siswa (Reza, Najib) yang berkebutuhan khusus/ kesulitan menerima pelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, menurut Ibu Saudah faktor keterbelakangan pada siswa disebabkan sewaktu ibunya mengandung pernah jatuh di lantai, mungkin saat

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Saudah..., pukul 06.30 Wib

terjatuh itulah berpengaruh terhadap kondisi bayinya. Sedangkan 1 siswa (Ali Maksum) tersebut tinggal bersama kakeknya yang berusia sekita 63 tahunan. Setelah pelajaran Bahasa Indonesia dilanjutkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, kali ini peneliti meminta ijin kepada Ibu Saudah untuk menggantikan beliau mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas dengan materi ketergantungan makhluk hidup (simbiosis), dalam proses pelajaran peneliti merasa senang dapat mengajar anak-anak kelas IV, siswa keseluruhan kelas IV tergolong cepat menerima pelajaran kecuali ke-2 siswa yang disebutkan di atas, saat pelajaran di kelas siswa mudah dikondisikan oleh peneliti, ketika siswa mulai ramai, ngobrol dengan temannya namun peneliti langsung mengkondisikan kelas tersebut.

Di hari penelitian selanjutnya Ibu Khosyi'atul Hasanah selaku wali kelas V yang menjadi informan selanjutnya dan beliau menjawab pertanyaan yang diutarakan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam, beliau pun menjawab demikian:⁹⁰

“pendorong anak dalam mencintai al-Qur'an dan perilaku anak-anak itu ada banyak, pertama pendidikan di sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga. Di sekolah terdiri dari guru dan siswa. Bagaimana cara guru mendidik mereka, bagaimana pergaulan anak-anak dengan temannya. anak-anak pasti terpengaruh oleh teman-temannya di sekolah atau gurunya. Faktor lingkungan seperti teman juga berdampak terhadap kepribadian siswa khususnya tingkah laku anak-anak. Lingkungan yang baik akan menciptakan generasi yang baik, begitu sebaliknya. Selain teman lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap perilakunya, keluarga yang harmonis, keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang bapak ibunya pisahan/ cerai, keluarga yang

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Khosyi'atul Hasanah., pukul 06.45 Wib

kesulitan ekonomi, dan lain-lain. Kondisi yang demikian itu berdampak pada psikologi anak.

kemudian setelah shalat dhuha dilanjutkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diampu oleh Ibu Faiqotul Himmah. Menurut peneliti Ibu Faiqotul Himmah adalah sosok guru yang disiplin dan tegas. Dari pengamatan peneliti beliau termasuk guru yang disegani oleh guru-guru yang lain dan siswa-siswinya. Walaupun tegas beliau tidak pernah memukul siswanya, hanya suka marah-marah kalau siswanya sulit dinasihati. Saat di dalam kelas siswa memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, hanya terlihat 1 siswa yang suka bercanda dengan temannya, dinasihati oleh Ibu Faiqotul hanya duduk sebentar kemudian bermain lagi, menurut beliau di kelas V ini ada 1 siswa perilakunya/nakalnya masih tinggi. Namanya Andhika Nur Aiman, orang tua Dika bercerai baru 1 tahun yang lalu, karena perceraian itu anak tersebut kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga perilakunya seperti sekarang ini, suka bertengkar, sulit dinasihati, nakal. Walaupun dia nakal di sekolah tetapi menurut teman-temannya dia bukan anak yang pelit, kalau temannya tidak memiliki uang saku kadang-kadang dibelikan olehnya.

Informan selanjutnya adalah Ibu Umi Rohanik yang menyatakan bahwa faktor kecintaan siswa terhadap al-Qur'an itu tergantung terhadap lingkungan siswa berada. Jika lingkungan mendukung akan hal tersebut maka proses mencintai al-Qur'an melalui perilaku yang nampak seperti suka membaca al-Qur'an, gemar menghafalkan, merawat al-Qur'annya dan menghormati al-Qur'an. Perilaku sosial juga sama, itu tergantung pada lingkungan dimana anak

itu tinggal. Di sekolah dididik memiliki perilaku yang baik namun di masyarakat tidak demikian maka anak akan memilih, apakah lebih kuat pendidikan di sekolah, di keluarga atau di masyarakat.⁹¹

3. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial Siswa di SD Islam Baitussalam

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.

a. Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecintaan siswa terhadap al-Qur'an berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki 3 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-3. Dengan demikian total skor harapan terendah adalah 10 dan skor harapan tertinggi adalah 30. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang/ kelas yang menggambarkan kecintaan siswa pada al-Qur'an, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Data mengenai kecintaan siswa pada al-Qur'an berhasil dikumpulkan dari 50 responden secara kuantitatif. Rentang jumlah skor maksimal dengan skor minimal diperoleh yaitu $30-10 = 20$. Tingkat

⁹¹Wawancara dengan Ibu Umi Rohanik., pukul 07.20 Wib

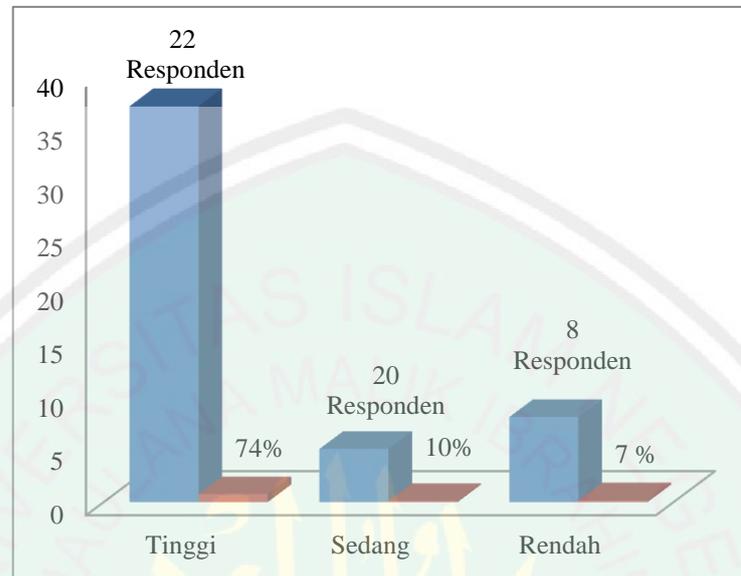
interval kelasnya adalah 3, maka lebar kelas intervalnya adalah 6,67 dibulatkan 7.

Dari tiga tingkat interval dan lebar kelas interval di atas, maka dapat disebutkan berapa jumlah setiap interval dan prosentasenya yang mana hasil berkategori tinggi sebesar $22 \times 100 : 50 = 44\%$, jumlah kriteria sedang sebesar $20 \times 100 : 50 = 40\%$, dan jumlah kriteria rendah sebesar $8 \times 100 : 50 = 16\%$. Lebih jelasnya peneliti paparkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	24 – 30	Tinggi	22	44 %
2.	17 – 23	Sedang	20	40 %
3.	10 – 16	Rendah	8	16 %
Total			50	100 %

Gambar 4.1 Diagram Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an



berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 22 responden berprosentase (44%) tergolong kedalam kategori tinggi, 20 responden berprosentase (40%) tergolong kedalam kategori sedang, dan 8 responden berprosentase (16%) tergolong kedalam kategori rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan kecintaan mereka/ siswa terhadap al-Qur'an di SD Islam Baitussalam termasuk kedalam kategori tinggi dan sedang.

b. Perilaku Sosial Siswa

Instrumen yang digunakan untuk perilaku sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki 3 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-3. Dengan demikian total skor harapan terendah adalah 10 dan skor harapan tertinggi adalah 30. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat

ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang/ kelas yang menggambarkan perilaku sosialnya yaitu tinggi, sedang dan rendah.

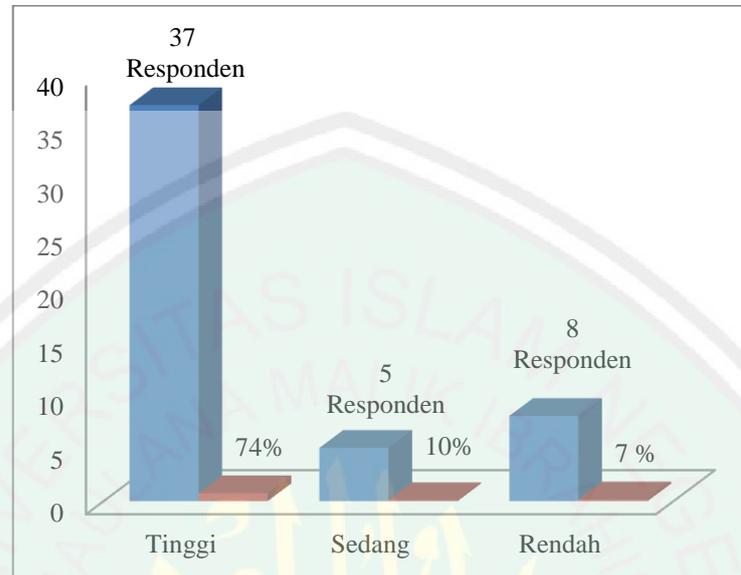
Data mengenai perilaku sosial siswa berhasil dikumpulkan dari 50 responden secara kuantitatif. Rentang jumlah skor maksimal dengan skor minimal diperoleh yaitu $30 - 10 = 20$. Tingkat interval kelasnya adalah 3, maka lebar kelas intervalnya adalah 6,67 dibulatkan 7.

Dari tiga tingkat interval dan lebar kelas interval di atas, maka dapat disebutkan berapa jumlah setiap interval dan prosentasenya yang mana hasil berkategori tinggi sebesar $37 \times 100 : 50 = 74\%$, jumlah kriteria sedang sebesar $5 \times 100 : 50 = 10\%$, dan jumlah kriteria rendah sebesar $8 \times 100 : 50 = 16\%$. Lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Perilaku Sosial Siswa

No.	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	24 – 30	Tinggi	37	74 %
2.	17 – 23	Sedang	5	10 %
3.	10 – 16	Rendah	8	16 %
Total			50	100 %

Gambar 4.2 Diagram Perilaku Sosial Siswa



berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel dan grafik di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 37 responden berpresentase (74%) tergolong kedalam kategori tinggi, 5 responden berpresentase (10%) tergolong kedalam kategori sedang, dan 8 responden berpresentase (16%) tergolong kedalam kategori rendah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian responden menyatakan perilaku sosial siswa di SD Islam Baitussalam termasuk kedalam kategori tinggi.

Setelah hasil data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* terhadap nilai residual regresi. Apabila probabilitas hasil uji *Kolmogorov Smirnow* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov Smirnow	Nilai Sig.	Keterangan
1,262	0,083	Menyebar Normal

berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa probabilitas lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y jika hasil uji diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Berikut ini hasil analisisnya:

Tabel 4.6 Uji Linieritas Data

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
X	Y	0,002	Berhubungan linier

hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berhubungan linier terhadap variabel terikat atau dengan kata lain asumsi linieritas regresi telah terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas data dan linearitas data kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an (X) terhadap perilaku sosial siswa (Y) di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil regresinya sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients Beta	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,605		2,297	.026	Signifikan
X	.755	.676	6,356	.000	Signifikan

variabel terikat pada regresi ini adalah perilaku sosial siswa sedangkan variabel bebasnya adalah kecintaan siswa pada al-Qur'an. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 6,605 + 0,755 X + \epsilon$$

Keterangan:

X = Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

Y = Perilaku Sosial Siswa

ϵ = Error

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. $\hat{\alpha} = 6,605$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (kecintaan siswa pada al-Qur'an) maka variabel perilaku sosial siswa sebesar 6,605. Dengan kata lain perilaku sosial siswa sebesar 6,605 sebelum atau tanpa adanya variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an (dimana $X = 0$)

b. $b_1 = 0,755$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an meningkat 1 satuan, maka perilaku sosial siswa akan meningkat sebesar 0,755 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan perilaku sosial siswa dibutuhkan variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an sebesar 0,755.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kecintaan siswa pada al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku sosial siswa, rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$

Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $b_i \neq 0$

Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 4.8 Uji t

Model		Coefficients ^a					Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6,505	2,831		2,297	,026			
	Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an	,755	,119	,676	6,356	,000	,676	,676	,676

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

berdasarkan hasil analisis regresi tabel di atas diperoleh hasil yaitu variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,356 dengan signifikansi sebesar 0,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,356 > 2,010$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku sosial siswa.

Setelah ditemukan pengaruhnya, kemudian ditentukan berapa besar pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosial siswa dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Koefisien Kontigensi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,676 ^a	,457	,546	1,879	,457	40,393	1	48	,000

Predictors: (Constant), Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 atau 55%, artinya bahwa perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh 55% variabel bebas yaitu kecintaan siswa pada al-Qur'an. sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian yang dilakukan di lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Oktober-November 2016 dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan saling melengkapi gambaran hasil penelitian mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian yaitu bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an dan perilaku sosialnya, faktor pendorong kecintaan siswa pada al-Qur'an dan pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an terhadap perilaku sosialnya di SD Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi.

A. Bentuk Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di Sekolah Dasar Islam Baitussalam

Hasil data kualitatif menyatakan bahwa siswa-siswi SD Islam Baitussalam mencintai al-Qur'an melalui program sekolah yaitu program tahfidz al-Qur'an. Nampak ketika peneliti melakukan observasi adalah siswa SD Islam Baitussalam telah lancar membaca al-Qur'an, rajin mengafalkan al-Qur'an dan menghormati al-Qur'an. Kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an

itu tercermin dari sikap siswa saat membawa al-Qur'an, mereka membawanya dengan baik, ada yang membawa al-Qur'an di dadanya, ada yang dibawa di tas sekolah. Lalu menaruh lembaran mushaf al-Qur'an di lemari/ di tempat yang seleyaknya. Kemudian perilaku anak-anak di sekolah adalah siswa mendengarkan guru di kelas, berbuat baik dengan meminjamkan miliknya kepada teman, mengerjakan tugas bersama-sama khususnya piket kelas dan piket halaman sekolah, jika ada kondisi kelas yang kotor maka itu tanggung-jawab bersama. Seperti setiap hari Sabtu dilaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dari sampah.

Hasil data kuantitatif menyatakan bahwa kecintaan siswa pada al-Qur'an yaitu 22 responden (44%) berkategori tinggi, 20 responden (40%) berkategori sedang dan 8 responden (16%) berkategori rendah. Sedangkan perilaku sosialnya yaitu 37 responden (74%) berkategori tinggi, 5 responden (10%) berkategori sedang, dan 8 responden (16%) berkategori rendah.

Hasil temuan peneliti ini sejalan dengan teorinya Saad Riyadh yang menyatakan rasa cinta terhadap al-Qur'an akan tampak dalam berbagai bentuk, yaitu: selalu berusaha untuk menghormati kitab suci al-Quran, sering membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diperintah atau dipaksa oleh orang lain, meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain, berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh.⁹²

⁹²Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?...*, hlm. 38

Temuan lainnya adalah teori yang diutarakan T. Ibrahim dan Darsono yang mengatakan bentuk cinta al-Qur'an diantaranya: selalu berusaha menghormati al-Qur'an, sering membaca al-Qur'an, mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, meletakkan al-Qur'an dengan baik. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan perilaku kecintaan terhadap al-Qur'an. Baik menghormati al-Qur'an dengan tidak membelakangi al-Qur'an ketika dibawa dalam tas, tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai/ di atas sajadah yang diduduki, Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di rumah/ pondok dan di sekolah, senang membacanya setiap saat tanpa diperintah oleh guru atau orang tua, dan lain-lain.⁹³

Temuan hasil penelitian tentang perilaku sosial di atas, sejalan dengan pendapat Hamzah Ya'kub bahwa perilaku seorang siswa di lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap interaksi individu dengan individu lainnya. Bentuk perilaku sosial seorang siswa dapat dilihat dari perbuatan dan tingkah laku individu yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bentuk perilaku sosialnya yaitu: 1) menghormati orang lain, misalnya: siswa memperhatikan guru saat pelajaran di kelas, siswa tidak pernah melukai perasaan gurunya dengan marah-marah kepada guru, siswa bergaul dengan semua teman/ tidak pilih-pilih teman. 2) Tolong-menolong, misalnya siswa suka membantu guru disaat

⁹³T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an...*, hlm. 29

guru membutuhkan bantuan/ kesusahan, siswa sering meminjamkan barang miliknya (pensil/ penggaris) kepada temannya, siswa membantu teman yang kesulitan belajar. 3) Sopan santun, misalnya siswa tidak pernah berkata kasar kepada guru, siswa selalu berjabat tangan ketika bertemu guru di sekolah, siswa mendengarkan temannya berbicara didepan kelas, Siswa tidak pernah menghina/ mengolok-olok temannya.⁹⁴

Temuan lainnya adalah teori dari Hendra Akhdiyat yang menyatakan bentuk pergaulan siswa adalah memilih teman yang baik, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, menghormati orang lain dan bertutur kata sopan.⁹⁵

B. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an dan Perilaku Sosialnya di Sekolah Dasar Islam Baitussalam

Faktor yang mempengaruhi kecintaan siswa pada al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor eksternal misalnya dorongan yang dilakukan oleh guru dan pendidikan di lingkungan keluarga. Guru yang sabar mendidik siswanya melalui tahfidz al-Qur'an dengan sifat gemar membaca al-Qur'an, suka dan rajin menghafalkan al-Qur'an, menghormati al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Herimanto yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya

⁹⁴Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 95.

⁹⁵Hendra Akhdiyat, *Akhlaq dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 31

sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah anak untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.⁹⁶

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Bentuk bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kecintaan anaknya terhadap al-Qur'an melalui kisah-kisah dalam al-Qur'an, metode pengajaran yang menarik anak dan memberikan keteladanan/ contoh kepada anak dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam keseharian, misalnya memilih tempat paling mulia dan paling tinggi untuk meletakkan mushaf Al-Qur'an, tidak menaruh barang apapun di atasnya dan tidak meletakkannya di tempat yang tidak layak, bahkan membawanya dengan penuh kehormatan dan rasa cinta, sehingga hal tersebut akan merasuk kedalam pikiran anak bahwa mushaf al-Qur'an adalah sesuatu yang agung, suci, mulia, dan harus dihormati, dicintai, dan disucikan. Sering memperdengarkan al-Qur'an di rumah dengan suara merdu dan syahdu, tidak memperdengarkan dengan suara keras agar tidak mengganggu pendengaran anak. Memperlihatkan pada anak kecintaan kita pada Al-Qur'an, misalnya dengan cara rutin membacanya.⁹⁷

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi kecintaan siswa pada al-Qur'an adalah guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Samsul Nizar yang mengatakan bahwa pendidik/ guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁹⁸

Seorang guru juga tidak boleh puas dengan ilmu yang telah dimilikinya, guru harus menggali potensi yang ada pada dirinya untuk belajar dan selalu berinovasi dalam menumbuhkan perasaan cinta al-Qur'an pada siswa. Setelah guru mengetahui ilmunya maka guru tersebut harus bisa melaksanakan dalam keseharian. Karena guru adalah panutan bagi siswa, maka harus bisa menjadi tauladan yang baik. Contoh lainnya mengajak peserta didik untuk mencintai al-Qur'an, misalnya setiap hari Jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama selama lima belas menit. Setelah pelajaran selesai, siswa diajak mengikuti

⁹⁶Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ...*, hlm. 45.

⁹⁷Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 1

⁹⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

shalat Jum'at berjamaah di sekolah atau di masjid terdekat sekolah bersama-sama warga sekolah yang lain.⁹⁹

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa adalah teladan yang dicontohkan oleh guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori yang diutarakan Herimanto yang menyatakan Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.¹⁰⁰

Temuan lainnya adalah teori dari Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan-kecenderungannya dan emosi-emosinya. Kalau iklim rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan dan keteguhan, maka anak akan merasa aman dan percaya diri, sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan. Tetapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya, hal itu tercermin pada perilaku anak, sehingga kekacauan dan ketidakteguhan tampak pada perilakunya. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk.¹⁰¹

⁹⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 107

¹⁰⁰Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar...*, hlm. 45

¹⁰¹Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 159

Temuan lainnya adalah teori dari Heri Gunawan yang menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi pergaulan siswa adalah lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah dan genetik/ keturunan.¹⁰²

C. Pengaruh Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosialnya di Sekolah Dasar Islam Baitussalam

Hasil penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 18. Hasilnya menunjukkan nilai konstan menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an maka variabel perilaku sosial siswa sebesar 6,605. Dengan kata lain perilaku sosial siswa sebesar 6,605 sebelum atau tanpa adanya variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an. Sedangkan variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an meningkat sebesar 0,755 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan perilaku sosial siswa dibutuhkan variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an sebesar 0,755.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kecintaan siswa pada al-Qur'an dan pengaruh sosialnya di Sekolah Dasar Islam Baitussalam dengan melakukan uji t. Dan hasilnya adalah variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,356 dengan signifikansi sebesar 0,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,356 > 2,010$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku sosial siswa.

¹⁰²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 19

Berdasarkan tabel 4.9 Koefisien Kontigensi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 atau 55%, artinya bahwa perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh 55% variabel bebas yaitu kecintaan siswa pada al-Qur'an. sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Ketika perasaan cinta kepada al-Qur'an bertambah, maka dapat merubah perilaku sosialnya, baik perilaku kepada dirinya, atau kepada orang lain. Perasaan cinta terkadang bisa muncul motivasi dari dalam dan dari luar, sehingga orang yang dilanda cinta kepada al-Qur'an akan merubah perilaku yang buruk kedalam perilaku yang baik. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan kepada al-Qur'an sehingga memberikan tuntunan agar seseorang tersebut bersikap dan berperilaku yang baik dan terpuji, bersamaan dengan itu pula, seseorang akan menjahui sikap dan perilaku yang tercela.¹⁰³

Hasil temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq Nugroho dengan judul "*Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) tingkat keistiqomahan tadarus al-Qur'an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda kota Malang memiliki rata-rata 84,4%, (2) tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda kota Malang memiliki rata-rata 86,7%, (3) keistiqomahan tadarus al-Qur'an

¹⁰³Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 3

berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda kota Malang. Pengaruh keistiqomahan tadarus al-Qur'an yaitu 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.¹⁰⁴

Temuan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dengan judul "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII MTs Sudirman Kabupaten Semarang*". Hasil penelitian ini adalah nilai r diperoleh 0,788 berada pada batas signifikan, yaitu taraf signifikansi 1% yaitu 0,436 yang artinya ada pengaruh positif antara intensitas membaca al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VII di MTs Sudirman Kopeng Getasan kabupaten Semarang terbukti, artinya semakin baik intensitas membaca al-Qur'an semakin baik pula pergaulan siswa.¹⁰⁵

Temuan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tomi Azami dengan judul "*Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015*". Hasil dari penelitian ini adalah angka koefisien korelasi sebesar $r = 0,605$ dengan tingkat signifikansi 5% (r tabel = 0,159). Artinya hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara intensitas membaca al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP

¹⁰⁴Sidiq Nugroho, *Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

¹⁰⁵Mardiyah, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII MTs Sudirman Kabupaten Semarang* (Semarang: STAIN Salatiga, 2012)

Negeri 23 Semarang diterima. Hal ini berarti semakin intens membaca al-Qur'an maka akan semakin baik pula perilaku keagamaannya.¹⁰⁶



¹⁰⁶Tomi Azami, *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an merupakan kedekatan siswa dengan al-Qur'an melalui program tahfidz di Sekolah Dasar Islam Baitussalam seperti siswa senantiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, meletakkan al-Qur'an di tempat yang baik dan menghormati al-Qur'annya. Sedangkan perilaku sosial siswa dalam penelitian ini adalah hubungan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, seperti meminjamkan pensil dan penggaris, membantu temannya menyapu, berkata sopan kepada guru, berjabat tangan dengan guru, mematuhi perintah guru.
2. Faktor kecintaan siswa pada al-Qur'an dipengaruhi faktor pendidikan di sekolah dan keluarga di rumah. Peran sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta diupayakan melalui program sekolah yaitu tahfidz al-Qur'an, sedangkan peran keluarga adalah memberikan keteladan kepada siswa. Sedangkan perilaku sosial dipengaruhi keteladanan guru, orang tua dan lingkungan.

3. Kecintaan al-Qur'an berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Islam Baitussalam. Hasil dari uji t adalah nilai t_{hitung} sebesar 6,356 dengan signifikansi sebesar 0,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,356 > 2,010$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecintaan siswa pada al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku sosial siswa. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 atau 55%, artinya bahwa perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh 55% variabel bebas yaitu kecintaan siswa pada al-Qur'an. sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

B. SARAN

1. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 4-6 yang umurnya antara 10-12 tahun. Tentunya penelitian ini perlu dikembangkan pada anak-anak berusia 13 keatas, sehingga bisa diketahui apakah anak yang semakin besar usianya mempunyai rasa cinta yang tinggi pada al-Qur'an, atau sebaliknya.
2. Penelitian ini hanya berfokus kepada perilaku sosial siswa di sekolah, tidak mencakup perilaku sosial di keluarga dan di masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti keseluruhan aspek variabel baik itu di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2009. *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.
- Ahmadi. Abu. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Amirul hadi dan haryono. 2005. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amirulloh Syarbini. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arthur S. Reber. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology*. terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam. jilid 2*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Hamzah Ya'qub. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Haryandi Sanjono dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heri Gunawan. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi: Aksara.
- Hurlock. B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- John W. Cresswel, 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Tematik. Etika Berkeluarga. Bermasyarakat dan Berpolitik*. Jakarta: t.p.
- Lip Wijayanto. 2001. *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*. Yogyakarta: Gama Media.
- M. Munandar Sulaiman. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: ERISCO.
- M. Quraish Shihab. 1999. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mardiyah. 2012. *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII MTs Sudirman Kabupaten Semarang*. Semarang: STAIN Salatiga.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad Ali al-Hasyimi. 2003. *Muslim Ideal (Pribadi Islami dalam al-Qur'an dan as-Sunnah)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini. 2008. *Agar Anak Cinta al-Qur'an. Metode Praktis Mengakrabkan Anak dengan al-Qur'an*. Solo: Mumtaza.
- Muhammad Izzuddin Taufiq. 2006. *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. terj. Sari Nurulita. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Nisfiannoor. 2008. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi. Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Saad Riyadh. 2012. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Aqwam.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis. Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sidiq Nugroho. 2016. *Pengaruh Keistiqomahan Tadarus Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Soejono & Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sutrisno Hadi. 1984. *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Syaikh Yusuf An-Nabhani. 2006. *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- T. Ibrahim. Darsono. 2014. *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Tomi Azami. 2015. *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor* : Un.03.PPs/TL.03/140/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Oktober 2016

Kepada

Yth: Kepala Sekolah SDI Baitussalam Toyamas
Banyuwangi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Moch. Fatchur Rohman Saekoni
NIM : 14761068
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
2. Dr. Helmi Syaefuddin, M.Fil
Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial di sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi

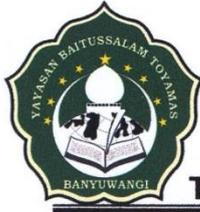
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



YAYASAN BAITUSSALAM TOYAMAS
SD ISLAM BAITUSSALAM
Full Day School
NSS: 102052507037 NIS: 100440 NPSN : 69861079
TOYAMAS WRINGINREJO-GAMBIRAN-BANYUWANGI



SURAT KETERANGAN
Nomor : 146 /A/YBT-SDI-BA/XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MOCH FATCHUR ROHMAN SAEKONI**
NIM : 14761036
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 April 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Tempursari RT. 002 RW. 002
Desa Sembulung Kecamatan Cluring
Kabupaten Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an Terhadap Perilaku Sosial di sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 3 Desember 2016

KEPALA SEKOLAH



Muh Thovib Hadi Wijaya S.Ag.

Lampiran 3 : Daftar guru SD Islam Baitussalam

DAFTAR GURU SD ISLAM BAITUSSALAM

TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

No.	Nama Guru	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag	Tulungagung, 17/01/1973	Kepala Sekolah	S-1 Tarbiyah
2.	Mohammad Sirojudin, S.Ag	Banyuwangi, 23/10/1976	Guru Agama	S-1 Tarbiyah
3.	Eni Puji Utami, S.Pd.I	Banyuwangi, 01/03/1987	Guru Kelas 3	S-1 MPI
4.	Mahmudatul Zuhroh, S.Pd	Banyuwangi, 14/11/1991	Guru Kelas 2	S-1 Matematika
5.	Nining Kharisa, S.Pd	Banyuwangi, 07/08/1991	Guru Kelas 1	S-1 Matematika
6.	Sugi Handoko, S.Pd	Banyuwangi, 27/07/1987	Penjaskes	S-1 Bahasa & Sastra
7.	Umi Rohanik, S.Pd	Banyuwangi, 12/04/1990	Guru Kelas 6	S-1 Matematika
8.	Saudah, SH.I	Gresik, 03/05/1983	Guru Kelas 4	S-1 HI
9.	Faikotul Himmah, S.Pd	Banyuwangi, 10/12/1992	Guru Kelas 5	S-1 Matematika
10.	Dewi Ayu Kurniasari	Banyuwangi, 15/06/1994	Guru Tahfidz Kelas 1	S-1 PBI
11.	Titik Purnawati	Banyuwangi, 12/12/1976	Guru Tahfidz Kelas 2	S-1 Mipa
12.	Qoniatur Rohmah	Tulungagung, 25/09/1982	Guru Tahfidz Kelas 3	P.C. 2010
13.	Faiqotul Lutfiah	Banyuwangi, 21/05/1985	Guru Tahfidz Kelas 4	Wustho 2000
14.	Khosyi'atul Hasanah	Banyuwangi, 23/05/1980	Guru Tahfidz Kelas 5	P.C. 2013
15.	Halimatus Sa'diah	Banyuwangi, 14/11/1991	Guru Tahfidz Kelas 6	MA

Lampiran 4 : Daftar Nama Siswa Kelas 1-6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 1 – 6
SD ISLAM BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
1.	Agasta Muhammad Ramadhan Ashari	Banyuwangi, 14/09/2009	L	I
2.	Akfini Syifaul Mukarromah	Banyuwangi, 18/06/2009	P	I
3.	Anna Althofunnisa	Banyuwangi, 30/01/2009	P	I
4.	Arfian Danutirta	Banyuwangi, 30/03/2010	L	I
5.	Aulia Cesillia	Banyuwangi, 13/09/2009	P	I
6.	Aurelia Saskia Lita Feri	Banyuwangi, 17/07/2009	P	I
7.	Asfa Khumyroh	Banyuwangi, 04/04/2010	P	I
8.	Dina Aulia Herawati	Banyuwangi, 01/06/2010	P	I
9.	Badi'atus Sholihah	Banyuwangi, 21/11/2009	P	I
10.	Dwi Nur Hafizah	Banyuwangi, 21/11/2009	P	I
11.	Fakhry Ahmad Rohid	Banyuwangi, 25/05/2010	L	I
12.	Farah Wahida	Banyuwangi, 24/11/2009	P	I
13.	Farhan Fitriyan Alvino	Banyuwangi, 10/05/2010	L	I
14.	Galang Saputra Pratama	Banyuwangi, 19/04/2009	L	I
15.	Gesang Akshara	Banyuwangi, 13/17/2009	L	I
16.	Ghayda Athifah Amira Winata	Banyuwangi, 11/01/2009	P	I
17.	Iqbal Maulana Pratama	Banyuwangi, 01/09/2009	L	I

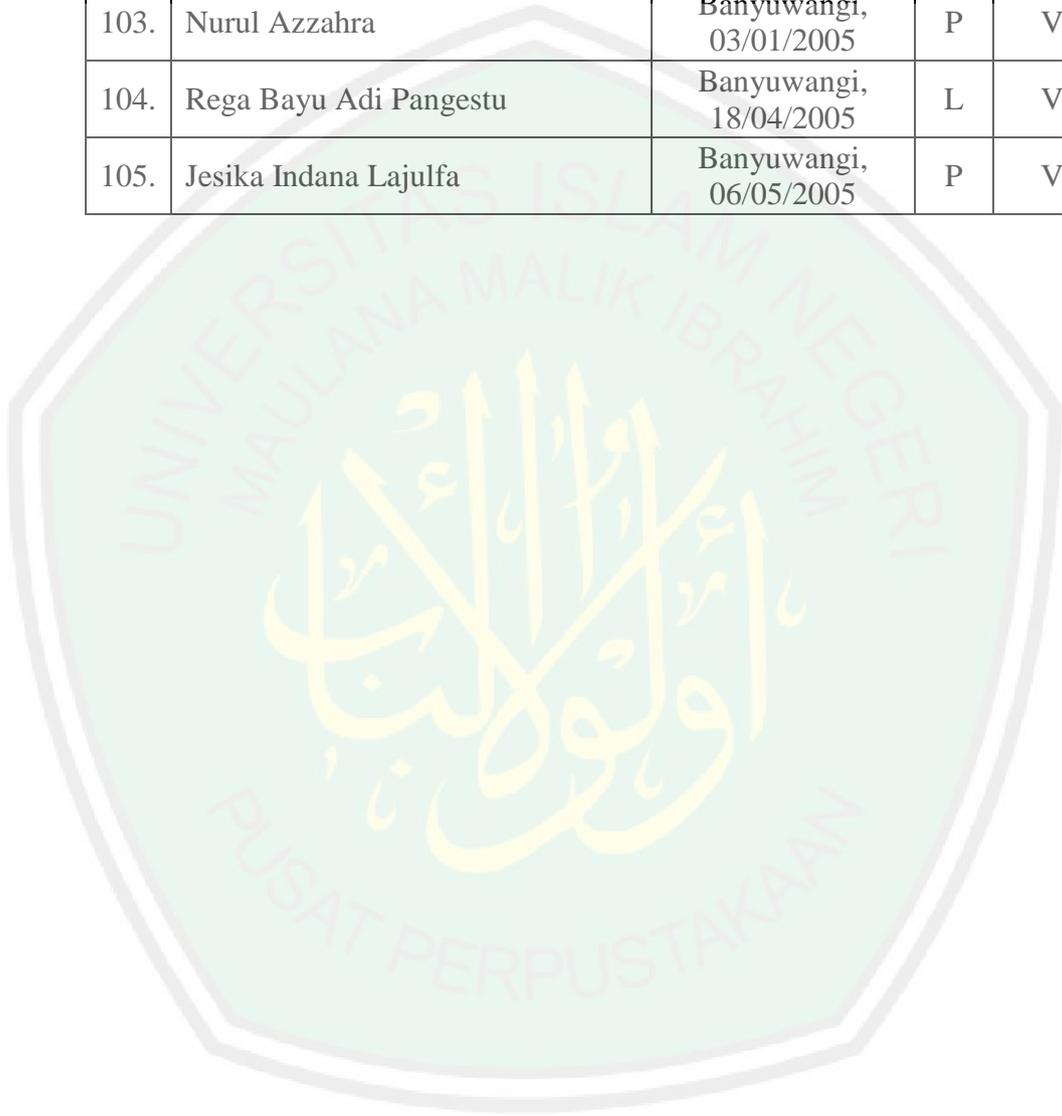
No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
18.	M. Firman Syaifullah	Banyuwangi, 23/08/2009	L	I
19.	M. Hilmi Habib Nizar	Banyuwangi, 12/02/2009	L	I
20.	M. Khairul Azzam	Banyuwangi, 11/12/2008	L	I
21.	Anis Anggraini Al Mastura	Banyuwangi, 15/09/2009	P	II
22.	Azzahra Syifa Nabila	Banyuwangi, 16/052008	P	II
23.	Cheisyah Artika Maharani	Banyuwangi, 30/04/2008	P	II
24.	Dehan Putra Pratama	Banyuwangi, 12/03/2008	L	II
25.	Dyah Maulida Naurah W.P	Banyuwangi, 04/10/2009	P	II
26.	Fariz Adhita Rachman	Banyuwangi, 13/05/2008	L	II
27.	Illiyyun Mahwae Lin	Banyuwangi, 08/08/2008	P	II
28.	Iwan Prastyo	Banyuwangi, 01/09/2008	L	II
29.	Izzuddin Averroes Hakim	Gresik, 04/11/2008	L	II
30.	Moch. Hadiq Alwi	Banyuwangi, 05/08/2008	L	II
31.	Moh. Gilang Ramadani	Banyuwangi, 07/09/2008	L	II
32.	Mohammad Farhan	Banyuwangi, 13/05/2008	L	II
33.	M. Sholahuddin	Banyuwangi, 07/12/2008	L	II
34.	Nur Ainitur Rofiah	Banyuwangi, 26/08/2008	P	II
35.	Rahman Syaikh Shodiqin	Banyuwangi, 17/06/2008	P	II
36.	Ahmad Fawaid	Wonosobo, 21/06/2007	L	III
37.	Annisaa Larasati	Banyuwangi, 14/10/2007	P	III
38.	Artalyta Sofie	Banyuwangi, 27/07/2008	P	III

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
39.	Azka Nabila Zahra	Banyuwangi, 0905/2008	P	III
40.	Darwis Akmal As'ad Haikal	Banyuwangi, 28/09/2007	L	III
41.	Dian Cahya Sefiyasa	Banyuwangi, 05/12/2007	P	III
42.	Diana Intan Yanuar	Banyuwangi, 20/01/2008	P	III
43.	Dika Adi Pratama	Banyuwangi, 31/05/2008	L	III
44.	M. Syauqi Fadli	Banyuwangi, 14/10/2007	L	III
45.	Malik Azahra Al Muhtarom	Banyuwangi, 04/02/2008	L	III
46.	Maya Ramadani	Banyuwangi, 01/10/2007	P	III
47.	Mecklen Sulung Permana	Banyuwangi, 30/03/2008	L	III
48.	Moh Fajar	Banyuwangi, 10/10/2007	L	III
49.	Muhamad Sayyidun Nabil	Banyuwangi, 02/05/08	L	III
50.	Muhammad Bahrul Ilmi	Banyuwangi, 02/06/2007	L	III
51.	Muhammad Kafanil Kafi	Banyuwangi, 29/04/2008	L	III
52.	Prima Najmi Zhuliant	Banyuwangi, 12/07/2008	L	III
53.	Rasya Listyo De Arliensky	Banyuwangi, 10/04/2008	L	III
54.	Shofi Obbie Putra	Banyuwangi, 30/10/2007	P	III
55.	Siska Octavia Fitri Maharani	Banyuwangi, 14/10/2007	P	III
56.	Affizal Arya Akbar Sugiyanto	Banyuwangi, 05/05/2006	L	IV
57.	Batrisyia Naziha Alikhsan	Banyuwangi, 06/05/2006	P	IV
58.	Faiz Andhika Rachman	Denpasar, 09/08/2006	L	IV
59.	Fajar Pratama Julianto	Jember, 01/07/2006	L	IV

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
60.	Guntur Samudra	Banyuwangi, 25/05/2007	L	IV
61.	Hafizh Giofany Irfansyah	Banyuwangi, 07/12/2007	L	IV
62.	Happy Kusuma Pratiwi	Banyuwangi, 10/01/2007	P	IV
63.	Julia Tria Susanti	Banyuwangi, 04/07/2006	P	IV
64.	Lilis Wulansari	Banyuwangi, 07/06/2006	P	IV
65.	M Nasrul Hidayat	Banyuwangi, 24/07/2006	L	IV
66.	M Riza Nabil Bahri	Banyuwangi, 31/05/2006	L	IV
67.	Moh Najib	Banyuwangi, 13/07/2006	L	IV
68.	Mohammad Iqbal Syafiqi	Banyuwangi, 24/07/2005	L	IV
69.	Mohammad Taufiq Hidayat	Banyuwangi, 23/06/2006	L	IV
70.	Muhammad Ali ma'sum	Banyuwangi, 08/02/2007	L	IV
71.	Nadya Amelia	Banyuwangi, 07/05/2006	P	IV
72.	Naila Izzatil Ulya	Banyuwangi, 07/09/2007	P	IV
73.	Nuryatul Sholehah	Banyuwangi, 11/06/2006	P	IV
74.	Risqi Lailatul Aziah	Banyuwangi, 21/06/2007	P	IV
75.	Ahmad Andika Nur Aiman Hakim	Banyuwangi, 05/08/2006	L	V
76.	Ahmad Bagus Satria	Banyuwangi, 04/06/2006	L	V
77.	Dani Setiawan	Banyuwangi, 02/04/2006	L	V
78.	Diana Amelia Putri	Banyuwangi, 28/07/2006	P	V
79.	Dwi Ratna Sari	Banyuwangi, 07/01/2006	P	V
80.	Faisal Abdulloh	Banyuwangi, 29/10/2006	L	V

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
81.	Farah Ramadhani Aulia	Banyuwangi, 10/04/2006	P	V
82.	Ganes Ninok Fatika	Banyuwangi, 25/06/2005	P	V
83.	M. Al Mujib Miftakhus Sifa`	Banyuwangi, 15/02/2006	L	V
84.	Moh. Masromi	Banyuwangi, 01/08/2005	L	V
85.	Mohammad Imam Taufik	Banyuwangi, 29/05/2006	L	V
86.	Moh. Reifan Ismiyanto	Banyuwangi, 12/07/2005	L	V
87.	Nico Andrean Afriansyah	Banyuwangi, 27/05/2005	P	V
88.	Nur Isma Miftakhul Jannah	Banyuwangi, 30/06/2005	P	V
89.	Rauhana Salsabila	Banyuwangi, 20/12/2005	P	V
90.	Rega Fini Alifia	Banyuwangi, 22/09/2006	P	V
91.	Riris Dwi Auliyanti	Banyuwangi, 08/04/2006	P	V
92.	Yazida Fahriz Salsabila	Banyuwangi, 20/10/2005	L	VI
93.	Abdul Jainuri	Banyuwangi, 19/01/2005	P	VI
94.	Ahmad Roffi Addar Rojad	Banyuwangi, 23/05/2005	P	VI
95.	Ayu Erika Yuni Yogiutama	Banyuwangi, 28/06/2004	L	VI
96.	Lailatul Ngafina	Banyuwangi, 07/07/2005	L	VI
97.	M. Angga Raharja	Banyuwangi, 15/08/2005	L	VI
98.	Muhammad Wafiyul Ahdi	Banyuwangi, 27/04/2005	L	VI
99.	Moh. Adi Pratama	Banyuwangi, 21/01/2005	P	VI
100.	Mohammad Irsyadul Mabruri	Banyuwangi, 30/01/2005	P	VI
101.	Nerila Permata Aly	Banyuwangi, 17/12/2004	P	VI

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Kelas
102.	Nikmatul Rossidah	Banyuwangi, 08/01/2005	L	VI
103.	Nurul Azzahra	Banyuwangi, 03/01/2005	P	VI
104.	Rega Bayu Adi Pangestu	Banyuwangi, 18/04/2005	L	VI
105.	Jesika Indana Lajulfa	Banyuwangi, 06/05/2005	P	VI



Lampiran 5 : Daftar nama responden

DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS 4 – 6
SD ISLAM BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No.	Nama Siswa	Kode Responden	No.	Nama Siswa	Kode Responden
1.	Affizal Arya Akbar Sugiyanto	AAS	26.	Farah Ramadhani Aulia	FRA
2.	Batrisyia Naziha Alikhsan	BNA	27.	Ganes Ninok Fatika	GNF
3.	Faiz Andhika Rachman	FAR	28.	M. Al Mujib Miftakhus Sifa`	AMS
4.	Fajar Pratama Julianto	FPJ	29.	Moh. Masromi	MMR
5.	Guntur Samudra	GSD	30.	Mohammad Imam Taufik	MIT
6.	Hafizh Giofany Irfansyah	HGI	31.	Moh. Reifan Ismiyanto	MRI
7.	Happy Kusuma Pratiwi	HKP	32.	Nico Andrean Afriansyah	NAA
8.	Julia Tria Susanti	JTS	33.	Nur Isma Miftakhul Jannah	IMJ
9.	Lilis Wulansari	LWS	34.	Rauhana Salsabila	RSB
10.	M Nasrul Hidayat	MNH	35.	Rega Fini Alifia	RFA
11.	M Riza Nabil Bahri	RNB	36.	Riris Dwi Auliyanti	RDA
12.	Moh Najib	MNB	37.	Yazida Fahriz Salsabila	YFS
13.	Mohammad Iqbal Syafiqi	MIS	38.	Abdul Jainuri	AJR
14.	Mohammad Taufiq Hidayat	MTH	39.	Ahmad Roffi Addar Rojad	RAR
15.	Muhammad Ali ma'sum	MAM	40.	Ayu Erika Yuni Yogiatama	EYY
16.	Nadya Amelia	NAL	41.	Lailatul Ngafina	LNF
17.	Naila Izzatil Ulya	NIU	42.	M. Angga Raharja	MAR

No.	Nama Siswa	Kode Responden	No.	Nama Siswa	Kode Responden
18.	Nuryatul Sholehah	NSH	43.	Muhammad Wafiyul Ahdi	MWA
19.	Risqi Lailatul Aziah	RLA	44.	Moh. Adi Pratama	MAP
20.	Ahmad Andika Nur Aiman Hakim	ANA	45.	Mohammad Irsyadul Mabruri	MIM
21.	Ahmad Bagus Satria	ABS	46.	Nerila Permata Aly	NPA
22.	Dani Setiawan	DSW	47.	Nikmatul Rossidah	NRD
23.	Diana Amelia Putri	DAP	48.	Nurul Azzahra	NAR
24.	Dwi Ratna Sari	DRS	49.	Rega Bayu Adi Pangestu	RBA
25.	Faisal Abdulloh	FAD	50.	Jesika Indana Lajulfa	JIL

Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL SD ISLAM BAITUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016-2017

KELAS 4

No.	Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
0.	06.30 – 07.45	Tahfidz/ S.Dhuha					
1.	07.45 – 08.20	Upacara	Matematika	B. Indonesia	B. Indonesia	B. Inggris	Pengembangan D
2.	08.20 – 08.55	Upacara	Matematika	B. Indonesia	B. Indonesia	B. Inggris	Pengembangan D
3.	08.55 – 09.30	Matematika	Akidah	IPA	B. Jawa	Istirahat	Pengembangan D
4.	09.30 -09.45	Matematika	Akidah	IPA	B. Jawa	Penjas	Istirahat
	09.45 – 10.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Penjas	Pramuka
5.	10.15 – 10.40	IPS	Ppkn	Agama	SBDP		Pramuka
6.	10.40 – 11.00	IPS	Ppkn	Agama	SBDP		
	11.00 – 12.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		
7.	12.45 – 13.15	Fiqih	TIK	TIK	B. Arab		
8.	13.15 – 13.45	Fiqih	TIK	TIK	B. Arab		
9.	13.45 – 14.30	Qiroati	Qiroati	Qiroati	Qiroati		
10.	15.00 -	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar		

KETERANGAN:

- MUH THOYIB HADI WIJAYA, S.Ag : TIK, B. Arab
- MOHAMMAD SIROJUDIN, S.Ag : Agama (diknas) Titik Purnawati
- SAUDAH, SH.I : B. Indonesia, MTK, IPA, IPS, B. Daerah, Ppkn, SBDP, Bhs. Inggris
- TITIK PURNAWATI : Qiroati/ Tahfidz
- SUGI HANDOKO,S.Pd : Penjas, Fiqih, Akidah.

Banyuwangi,
Kepala Sekolah

Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag

Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL SD ISLAM BAITUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016-2017

KELAS 5

No.	Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
0.	06.30 – 07.45	Tahfidz/ S.Dhuha					
1.	07.45 – 08.20	Upacara	Fiqih	IPS	B. Indonesia	SBDP	Pengembangan D
2.	08.20 – 08.55	Upacara	Fiqih	IPS	B. Indonesia	SBDP	Pengembangan D
3.	08.55 – 09.30	B. Inggris	Matematika	IPA	B. Jawa	Istirahat	Pengembangan D
4.	09.30 -09.45	B. Inggris	Matematika	IPA	B. Jawa	Penjas	Istirahat
	09.45 – 10.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Penjas	Pramuka
5.	10.15 – 10.40	B. Indonesia	B. Arab	Agama	Matematika		Pramuka
6.	10.40 – 11.00	B. Indonesia	B. Arab	Agama	Matematika		
	11.00 – 12.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		
7.	12.45 – 13.15	Akidah	TIK	TIK	Ppkn		
8.	13.15 – 13.45	Akidah	TIK	TIK	Ppkn		
9.	13.45 – 14.30	Qiroati	Qiroati	Qiroati	Qiroati		
10.	15.00 -	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar		

KETERANGAN:

- MUH THOYIB HADI WIJAYA, S.Ag : TIK, B. Arab
- MOHAMMAD SIROJUDIN, S.Ag : Agama (diknas)
- FAIKOTUL HIMAH, S.Pd : B. Indonesia, MTK, IPA, IPS, B. Daerah, Ppkn, SBDP, Bhs. Inggris
- QONIATUR ROHMAH : Qiroati/ Tahfidz
- SUGI HANDOKO,S.Pd : Penjas, Fiqih, Akidah.

Banyuwangi,
Kepala Sekolah

Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag

Lampiran 6 : Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL SD ISLAM BAITUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016-2017

KELAS 6

No.	Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
0.	06.30 – 07.45	Tahfidz/ S.Dhuha					
1.	07.45 – 08.20	Upacara	Agama	Matematika	B.inggris	TIK	Pengembangan D
2.	08.20 – 08.55	Upacara	Agama	Matematika	B.inggris	TIK	Pengembangan D
3.	08.55 – 09.30	B. Indonesia	Ppkn	B. Indonesia	B. Jawa	Istirahat	Pengembangan D
4.	09.30 -09.45	B. Indonesia	Ppkn	B. Indonesia	B. Jawa	Penjas	Istirahat
	09.45 – 10.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Penjas	Pramuka
5.	10.15 – 10.40	Akidah	B. Arab	TIK	IPS		Pramuka
6.	10.40 – 11.00	Akidah	B. Arab	TIK	IPS		
	11.00 – 12.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat		
7.	12.45 – 13.15	Matematika	SBDP	IPA	Fiqih		
8.	13.15 – 13.45	Matematika	SBDP	IPA	Fiqih		
9.	13.45 – 14.30	Qiroati	Qiroati	Qiroati	Qiroati		
10.	15.00 -	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar	Sholat ashar		

KETERANGAN:

- MUH THOYIB HADI WIJAYA, S.Ag : TIK, B. Arab
- MOHAMMAD SIROJUDIN, S.Ag : Agama (diknas)
- UMI ROHANIK, S.Pd : B. Indonesia, MTK, IPA, IPS, B. Daerah, Ppkn, SBDP, Bhs. Inggris
- FAIQOTUL LUTFIAH : Qiroati/ Tahfidz
- SUGI HANDOKO,S.Pd : Penjas, Fiqih, Akidah.

Banyuwangi,
Kepala Sekolah

Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag

Lampiran 7 : Uji Validitas Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

UJI VALIDITAS KECINTAAN SISWA PADA AL-QUR'AN

Correlations

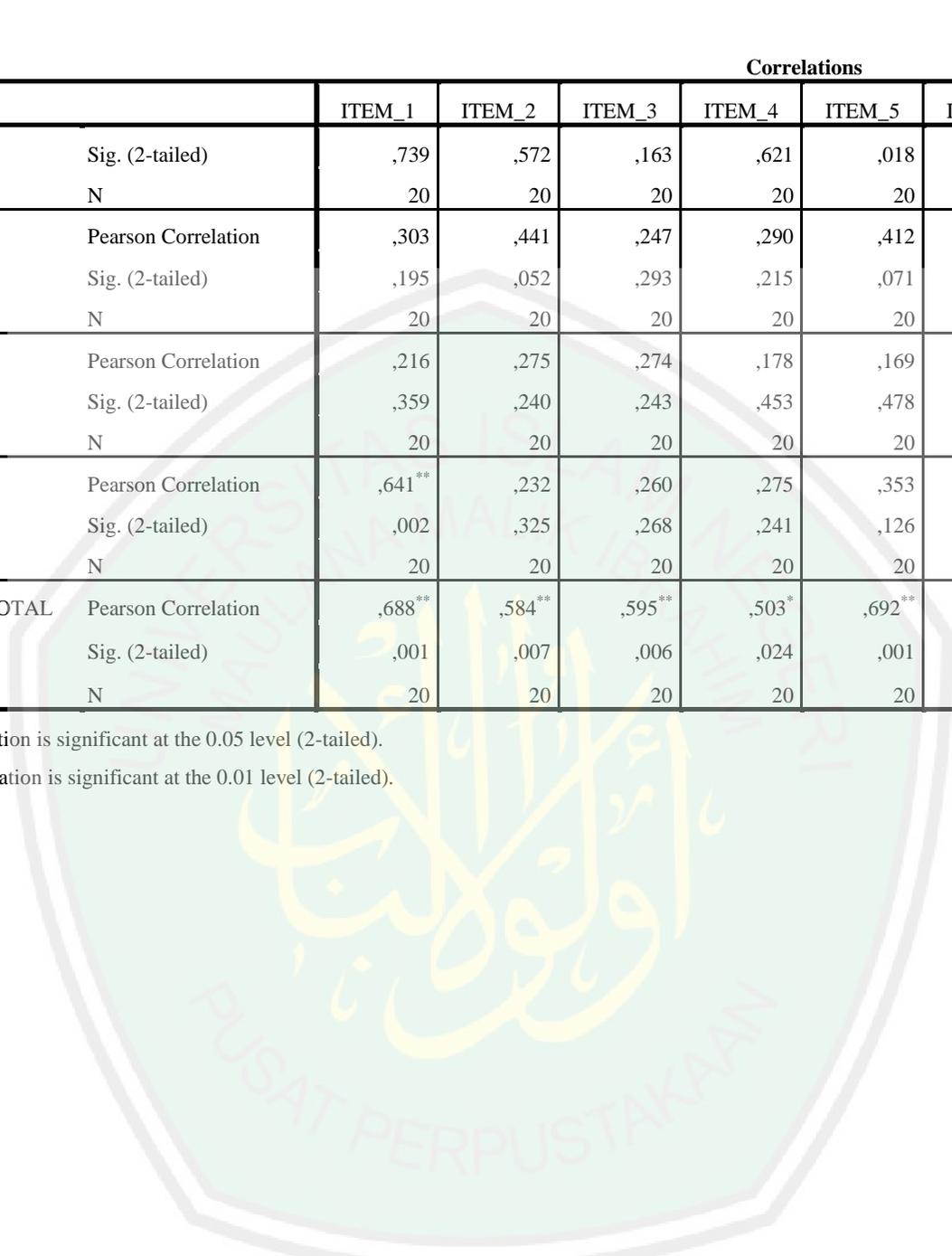
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	SKOR_TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	,560*	,554*	,242	,404	,314	-,079	,303	,216	,641**	,688**
	Sig. (2-tailed)		,010	,011	,303	,077	,178	,739	,195	,359	,002	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_2	Pearson Correlation	,560*	1	,254	,332	,376	,320	-,134	,441	,275	,232	,584**
	Sig. (2-tailed)	,010		,279	,152	,103	,169	,572	,052	,240	,325	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_3	Pearson Correlation	,554*	,254	1	,014	,286	,205	,325	,247	,274	,260	,595**
	Sig. (2-tailed)	,011	,279		,952	,222	,387	,163	,293	,243	,268	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_4	Pearson Correlation	,242	,332	,014	1	,302	,379	,118	,290	,178	,275	,503*
	Sig. (2-tailed)	,303	,152	,952		,196	,099	,621	,215	,453	,241	,024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_5	Pearson Correlation	,404	,376	,286	,302	1	,205	,521*	,412	,169	,353	,692**
	Sig. (2-tailed)	,077	,103	,222	,196		,387	,018	,071	,478	,126	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_6	Pearson Correlation	,314	,320	,205	,379	,205	1	,332	,376	,230	,271	,634**
	Sig. (2-tailed)	,178	,169	,387	,099	,387		,153	,102	,329	,247	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_7	Pearson Correlation	-,079	-,134	,325	,118	,521*	,332	1	,278	,365	-,063	,495*

Correlations

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	SKOR_TOTAL
	Sig. (2-tailed)	,739	,572	,163	,621	,018	,153		,235	,113	,793	,027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_8	Pearson Correlation	,303	,441	,247	,290	,412	,376	,278	1	,000	-,075	,506*
	Sig. (2-tailed)	,195	,052	,293	,215	,071	,102	,235		1,000	,753	,023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_9	Pearson Correlation	,216	,275	,274	,178	,169	,230	,365	,000	1	,346	,553*
	Sig. (2-tailed)	,359	,240	,243	,453	,478	,329	,113	1,000		,136	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_10	Pearson Correlation	,641**	,232	,260	,275	,353	,271	-,063	-,075	,346	1	,578**
	Sig. (2-tailed)	,002	,325	,268	,241	,126	,247	,793	,753	,136		,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,688**	,584**	,595**	,503*	,692**	,634**	,495**	,506*	,553*	,578**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,006	,024	,001	,003	,027	,023	,011	,008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7 : Uji Reabilitas Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

UJI REABILITAS KECINTAAN SISWA PADA AL-QUR'AN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	20,40	12,147	,611	,742
ITEM_2	20,60	12,147	,464	,754
ITEM_3	20,95	11,734	,451	,755
ITEM_4	20,60	12,779	,392	,763
ITEM_5	20,95	11,208	,571	,737
ITEM_6	21,15	11,292	,483	,751
ITEM_7	20,70	12,221	,325	,773
ITEM_8	20,30	12,958	,411	,762
ITEM_9	20,85	12,029	,406	,761
ITEM_10	20,95	11,629	,413	,762

Lampiran 7 : Uji Validitas Perilaku Sosial Siswa

UJI VALIDITAS PERILAKU SOSIAL SISWA

Correlations

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	SKOR_TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	,227	,164	,268	,599**	,061	,281	-,017	,420	,452*	,594**
	Sig. (2-tailed)		,336	,491	,252	,005	,797	,230	,943	,065	,045	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_2	Pearson Correlation	,227	1	,397	,204	,188	,501*	,064	,268	,348	,396	,644**
	Sig. (2-tailed)	,336		,083	,388	,426	,024	,789	,252	,132	,084	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_3	Pearson Correlation	,164	,397	1	-,313	-,060	,375	,491*	,220	,160	,226	,470*
	Sig. (2-tailed)	,491	,083		,179	,800	,103	,028	,352	,499	,338	,037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_4	Pearson Correlation	,268	,204	-,313	1	,643**	,239	,112	,293	,260	,291	,535*
	Sig. (2-tailed)	,252	,388	,179		,002	,310	,637	,209	,269	,213	,015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_5	Pearson Correlation	,599**	,188	-,060	,643**	1	,141	,185	-,068	,362	,382	,591**
	Sig. (2-tailed)	,005	,426	,800	,002		,553	,436	,777	,117	,096	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_6	Pearson Correlation	,061	,501*	,375	,239	,141	1	,355	,419	,160	,339	,650**
	Sig. (2-tailed)	,797	,024	,103	,310	,553		,125	,066	,499	,144	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_7	Pearson Correlation	,281	,064	,491*	,112	,185	,355	1	,092	,035	,173	,469*
	Sig. (2-tailed)	,230	,789	,028	,637	,436	,125		,701	,884	,467	,037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	SKOR_TOTAL
ITEM_8	Pearson Correlation	-,017	,268	,220	,293	-,068	,419	,092	1	,179	,316	,490*
	Sig. (2-tailed)	,943	,252	,352	,209	,777	,066	,701		,449	,175	,028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_9	Pearson Correlation	,420	,348	,160	,260	,362	,160	,035	,179	1	,290	,556*
	Sig. (2-tailed)	,065	,132	,499	,269	,117	,499	,884	,449		,215	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM_10	Pearson Correlation	,452*	,396	,226	,291	,382	,339	,173	,316	,290	1	,674**
	Sig. (2-tailed)	,045	,084	,338	,213	,096	,144	,467	,175	,215		,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,594**	,644**	,470*	,535*	,591**	,650**	,469*	,490*	,556*	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,037	,015	,006	,002	,037	,028	,011	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UJI REABILITAS PERILAKU SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	21,40	11,832	,461	,737
ITEM_2	21,45	11,629	,524	,729
ITEM_3	21,55	12,261	,290	,764
ITEM_4	21,40	11,937	,372	,750
ITEM_5	21,35	11,818	,454	,738
ITEM_6	21,55	11,208	,508	,730
ITEM_7	21,15	12,871	,356	,751
ITEM_8	21,30	12,326	,334	,755
ITEM_9	21,35	12,239	,433	,742
ITEM_10	21,25	11,671	,571	,724

Lampiran 8 : Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Melalui angket ini kami memerlukan keterangan yang sangat penting demi mengukur kecintaanmu terhadap al-Qur'an dan perilaku sosial kamu di sekolah. Oleh karena itu kamu harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sejujur-jujurnya, tidak perlu ragu-ragu dan jangan terpengaruh pada teman-temanmu. Atas kesediannya dan kesadarannya kami ucapkan terima kasih.

I. IDENTITAS

1. Nama Lengkap :
2. Nama Sekolah :
3. Alamat Rumah :

II. PETUNJUK MENGISI DAFTAR PERTANYAAN

1. Mohon dijawab semua pertanyaan dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang telah disediakan (a, b dan c) yang paling cocok dengan keadaan kamu!
2. Isilah jawaban sejujur mungkin sesuai apa yang kamu alami.

III. PERTANYAAN**BAGIAN 1**

1. Kamu pasti pernah mendengar bacaan al-Qur'an di sekolah, baik dibaca oleh gurumu dan teman-temanmu. Bagaimana reaksi kamu sering mendengarkan ketika guru/ temanmu sedang membaca al-Qur'an?
 - a. Aku selalu mendengarkan
 - b. Kadang-kadang mendengarkan.
 - c. Aku tidak menghiraukan.

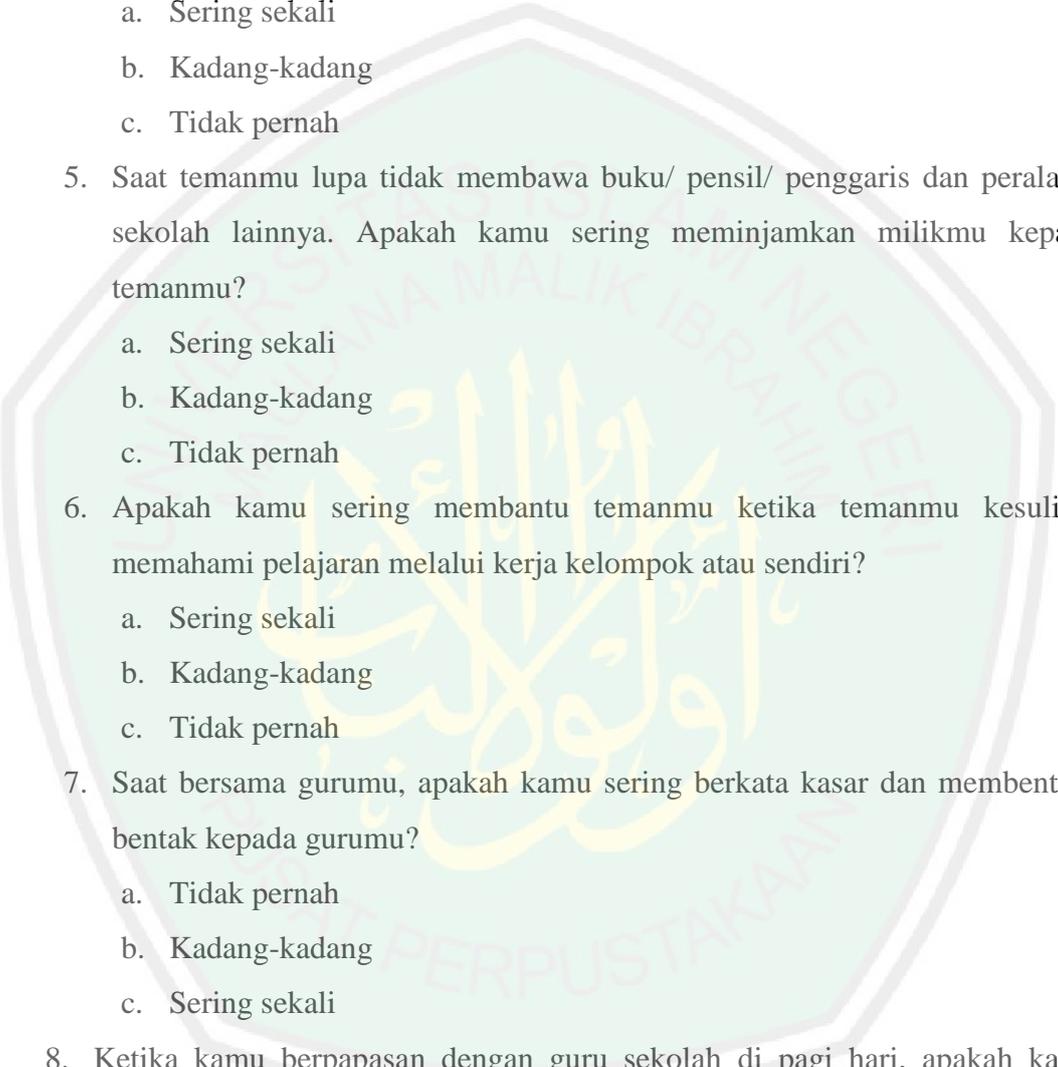
2. Al-Qur'an berbentuk mushaf yang bisa dibawa kemana saja kamu inginkan baik dibawa ke sekolah, ke TPQ, ke masjid dan tempat-tempat lainnya. Apakah kamu sering menggunakan dua tanganmu untuk membawa al-Qur'an, kemudian didekapkan didadamu?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Ketika kamu di sekolah, rumah atau di masjid. kamu melihat beberapa al-Qur'an yang kondisinya sudah jelek, kotor dan tidak lengkap halamannya. Ada pula yang robek karena tidak ada yang digunakan lagi atau sudah punya yang baru, kemudian robekan al-Qur'an jatuh diatas lantai atau di tanah. Saat kejadian itu apa yang kamu lakukan?
 - a. Aku kumpulkan robekannya dan kutaruh di tempat yang baik.
 - b. Aku suruh temanku untuk mengambilnya.
 - c. Aku pura-pura tidak tahu.
4. Apa yang menyebabkan kamu menghafalkan al-Qur'an?
 - a. Karena kemauan diri sendiri.
 - b. Aku diajak guru/ orang tua/ teman.
 - c. Aku terpaksa menghafalkan al-Qur'an
5. Untuk mendapatkan pahala dari Allah melalui al-Qur'an, kamu bisa melakukannya dengan sering membacanya setiap hari. Berapa banyak waktu yang kamu lakukan untuk membaca al-Qur'an dalam sehari?
 - a. Lebih dari 3 jam sehari.
 - b. 2 sampai 3 jam sehari.
 - c. Kurang dari 2 jam sehari.

6. Setelah selesai membaca al-Qur'an, pastinya al-Qur'an tersebut kamu taruh di tempat yang lebih tinggi dari kamu atau tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya meletakkannya diatas lantai, diatas sajadah yang kamu duduki. Apakah kamu sering meletakkan al-Qur'an sembarangan/ diatas lantai/ sajadah yang kamu duduki?
 - a. Sering sekali.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah
7. Ketika kamu berangkat sekolah disuruh gurumu untuk membawa al-Qur'an dari rumah, Kamu pasti membawa al-Qur'an dari rumah dan buku-buku lain (buku sekolah/ buku tulis), apakah kamu sering membawa al-Qur'an bercampur dengan buku-buku pelajaran/ buku-buku lain saat di sekolah?
 - a. Tidak pernah, aku membawa tas tersendiri untuk membawa al-Qur'an.
 - b. Kadang-kadang aku campur.
 - c. Sering aku campur dengan buku-buku di sekolah.
8. Al-Qur'an merupakan kitab suci, sebelum memegang dan membaca al-Qur'an dianjurkan dalam keadaan berwudlu. Apakah kamu selalu dalam keadaan wudlu saat memegang dan membaca al-Qur'an?
 - a. Aku selalu berwudlu saat memegang dan membaca al-Qur'an.
 - b. Kadang-kadang lupa tidak berwudlu.
 - c. Aku tidak berwudlu.
9. Ketika kamu di sekolah sedang membawa al-Qur'an, tiba-tiba kamu ingin buang air kecil/ buang air besar. karena tergesa-gesa kamu menuju toilet/ WC, kamu sengaja/ lupa bahwa kamu sedang membawa al-Qur'an. Apakah kamu pernah membawa al-Qur'an ketika masuk di toilet/ WC?
 - a. Tidak Pernah.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Sering Sekali.

10. Apakah kamu pernah setelah buang air kencing/ buang air besar, kemudian langsung membawa dan membaca al-Qur'an walau sebentar saja?
- Tidak Pernah
 - Kadang-kadang.
 - Sering Sekali.

BAGIAN 2

- Di dalam kelas, seorang guru sedang menjelaskan pelajaran apa saja mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran. Terkadang beberapa siswa ada yang tidak mendengarkan, ramai, ngobrol dengan temannya, dan lain-lain. Apakah kamu sering tidak mendengarkan, ramai, ngobrol dengan temanmu saat gurumu menjelaskan pelajaran di kelas?
 - Aku selalu mendengarkan penjelasan guru di kelas.
 - Kadang-kadang
 - Aku sering ramai di kelas
- Apakah saat kamu di sekolah baik didalam kelas atau saat istirahat, kamu pernah melukai/ marah-marah dengan Bapak/ Ibu guru?
 - Tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering sekali
- Apakah kamu saat di sekolah kamu suka pilih-pilih teman untuk bermain?
 - Tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Sering sekali

- 
4. Apakah kamu sering membantu guru ketika kesusahan, misalnya membawa barang yang berat, sedang membersihkan halaman, merapikan buku, dan lain-lain?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 5. Saat temanmu lupa tidak membawa buku/ pensil/ penggaris dan peralatan sekolah lainnya. Apakah kamu sering meminjamkan milikmu kepada temanmu?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 6. Apakah kamu sering membantu temanmu ketika temanmu kesulitan memahami pelajaran melalui kerja kelompok atau sendiri?
 - a. Sering sekali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 7. Saat bersama gurumu, apakah kamu sering berkata kasar dan membentak-bentak kepada gurumu?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering sekali
 8. Ketika kamu berpapasan dengan guru sekolah di pagi hari, apakah kamu selalu mengajak gurumu berjabat tangan/ bersalaman?
 - a. Aku selalu berjabat tangan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Saat di kelas, ada temanmu yang sedang membaca buku didepan kelas, apakah kamu selalu mendengarkan temanmu tersebut?
- Iya
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Dalam bergaul, bercanda, bermain dengan teman pasti ada namanya tidak cocok/ berselisih. Apakah kamu pernah menghina temanmu/ mengolok-oloknya?
- Aku tidak pernah mengolok-olok temanku.
 - Kadang-kadang
 - Sering suka mengolok-olok temanku.



Lampiran 9 : Hasil Angket Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

HASIL ANGKET KECINTAAN SISWA PADA AL-QUR'AN

SEKOLAH DASAR ISLAM BAITUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
1	AAS	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	-	S	-
2	BNA	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	24	-	S	-
3	FAR	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	T	-	-
4	FPJ	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25	T	-	-
5	GSD	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	24	-	S	-
6	HGI	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27	T	-	-
7	HKP	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26	T	-	-
8	JTS	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	24	-	S	-
9	LWS	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26	T	-	-
10	MNH	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20	-	-	R
11	RNB	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20	-	-	R
12	MNB	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	-	-	R
13	MIS	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	-	S	-
14	MTH	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	26	T	-	-
15	MAM	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	-	-	R
16	NAL	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	20	-	-	R
17	NIU	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23	-	S	-

No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
18	NSH	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	19	-	-	R
19	RLA	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	25	T	-	-
20	ANA	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	26	T	-	-
21	ABS	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	26	T	-	-
22	DSW	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	23	-	S	-
23	DAP	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	24	-	S	-
24	DRS	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	25	T	-	-
25	FAD	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	19	-	-	R
26	FRA	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	23	-	S	-
27	GNF	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	-	S	-
28	AMS	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	T	-	-
29	MMR	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	-	S	-
30	MIT	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	26	T	-	-
31	MRI	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	23	-	S	-
32	NAA	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	24	-	S	-
33	IMJ	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	25	T	-	-
34	RSB	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25	T	-	-
35	RFA	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23	-	S	-
36	RDA	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27	T	-	-
37	YFS	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25	T	-	

No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
38	AJR	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	-	S	-
39	RAR	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25	T	-	-
40	EYY	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24	-	S	-
41	LNF	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	25	T	-	-
42	MAR	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24	-	S	-
43	MWA	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	25	T	-	-
44	MAP	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18	-	-	R
45	MIM	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	22	-	S	-
46	NPA	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	24	T	-	-
47	NRD	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	22	-	S	-
48	NAR	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	25	T	-	-
49	RBA	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26	T	-	-
50	JIL	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	23	-	S	-
JUMLAH		118	122	135	134	118	78	124	118	115	124	1186	22	20	8

Lampiran 10 : Hasil Angket Variabel Perilaku Sosial Siswa

HASIL ANGKET VARIABEL PERILAKU SOSIAL SISWA

SEKOLAH DASAR ISLAM BAITUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

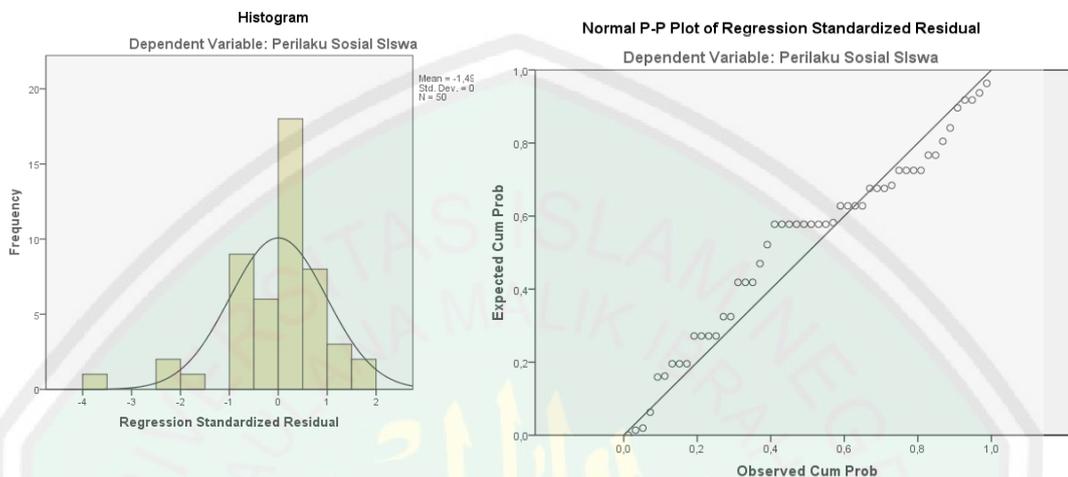
No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
1	AAS	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
2	BNA	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
3	FAR	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
4	FPJ	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
5	GSD	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27	T	-	-
6	HGI	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27	T	-	-
7	HKP	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	22	-	S	-
8	JTS	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	25	T	-	-
9	LWS	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27	T	-	-
10	MNH	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	20	-	-	R
11	RNB	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	20	-	-	R
12	MNB	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	20	-	-	R
13	MIS	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
14	MTH	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	T	-	-
15	MAM	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	22	-	S	-
16	NAL	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	20	-	-	R
17	NIU	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	22	-	S	-
18	NSH	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	-	-	R

No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
19	RLA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	T	-	-
20	ANA	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25	T	-	-
21	ABS	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
22	DSW	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25	T	-	-
23	DAP	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25	T	-	-
24	DRS	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	T	-	-
25	FAD	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	20	-	-	R
26	FRA	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	20	-	-	R
27	GNF	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	T	-	-
28	AMS	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	T	-	-
29	MMR	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26	T	-	-
30	MIT	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	26	T	-	-
31	MRI	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	25	T		-
32	NAA	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	25	T		-
33	IMJ	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	26	T	-	-
34	RSB	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	26	T	-	-
35	RFA	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25	T	-	-
36	RDA	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	20	-	-	R
37	YFS	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26	T	-	-
38	AJR	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	21	-	S	-

No.	Kode Respond	Nilai / Skor										Jml	Kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		T	S	R
39	RAR	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	26	T	-	-
40	EYY	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	25	T	-	-
41	LNF	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25	T	-	-
42	MAR	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	26	T	-	-
43	MWA	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	T	-	-
44	MAP	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	21	-	S	-
45	MIM	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26	T	-	-
46	NPA	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	25	T	-	-
47	NRD	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25	T	-	-
48	NAR	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25	T	-	-
49	RBA	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25	T	-	-
50	JIL	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	25	T	-	-
JUMLAH		113	117	112	114	134	114	113	131	135	138	1221	37	5	8

Lampiran 11 : Uji Normalitas Data

UJI NORMALITAS DATA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86001444
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,093
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12 : Uji Linearitas Data

UJI LINEARITAS DATA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Sosial	Between	(Combined)	211,346	8	26,418	10,742	,000
SIswa * Kecintaan	Groups	Linearity	142,657	1	142,657	58,006	,000
Siswa pada Al-Qur'an		Deviation from Linearity	68,689	7	9,813	3,990	,002
	Within Groups		100,834	41	2,459		
	Total		312,180	49			

Lampiran 13 : Uji Regresi Linear Sederhana

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,676 ^a	,457	,646	1,879	,457	40,393	1	48	,000

a. Predictors: (Constant), Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,657	1	142,657	40,393	,000 ^a
	Residual	169,523	48	3,532		
	Total	312,180	49			

a. Predictors: (Constant), Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6,505	2,831		2,297	,026				
	Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an	,755	,119	,676	6,356	,000	,676	,676	,676	

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa